

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Indikator Pengumpulan Data

### Indikator Jenis tindak Tutur Direktif

No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Indikator
1.	Perintah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuturan yang bermaksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan suatu tindakan berupa aba-aba, komando atau aturan.</li><li>- Intonasi yang keras. Namun, pada konteks tertentu bisa menggunakan intonasi sedang atau rendah.</li><li>- Didukung dengan kata kerja dasar.</li><li>- Berpartikel <i>-lah</i>.</li><li>- Tuturan yang tidak hanya dinyatakan dalam bentuk imperatif, bisa diungkapkan bentuk tuturan deklaratif atau interogatif yang sesuai dengan konteksnya.</li></ul>
2.	Permintaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuturan yang bertujuan untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur.</li><li>- Tuturan yang ditandai dengan ungkapan tolong, harap, mohon, dan frasa lain yang bermakna meminta.</li><li>- Tuturan yang bisa dinyatakan dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif yang sesuai dengan konteksnya.</li></ul>
3.	Ajakan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuturan yang bertujuan untuk mengajak mitra tutur untuk berbuat suatu tindakan.</li><li>- Tuturan yang biasanya ditandai dengan menggunakan kata ayo, mari, dan frasa lainnya yang bermakna mengajak.</li><li>- Tuturan bisa digunakan dalam bentuk deklaratif, interogarti, dan imperatif dengan konteks yang tepat.</li></ul>
4.	Larangan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuturan yang digunakan dalam melarang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.</li><li>- Tuturan yang biasanya ditandai dengan penggunaan kata jangan, tidak boleh, atau dilarang..</li><li>- Tuturan yang tidak hanya diungkapkan dalam bentuk imperatif, melainkan bisa dinyatakan dalam bentuk deklaratif atau interogatif yang sesuai dengan konteksnya.</li></ul>
5.	Nasihat	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuturan yang digunakan agar apa yang dituturkan penutur, mitra tutur bisa terpengaruh</li></ul>

		<p>dan percaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengekspresikan maksud agar mitra tutur dapat mengambil kepercayaan tersebut sebagai alasan untuk melakukan sesuatu.</li> <li>- Tuturan yang ditandai dengan kata sebaiknya, dan kata-kata yang bersifat menyarankan atau menasehati.</li> <li>- Tuturan bisa digunakan dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif yang sesuai dengan konteksnya.</li> </ul>
6.	Kritikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuturan yang digunakan untuk memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan.</li> <li>- Tuturan ditandai dengan kata-kata yang bersifat sindiran atau kritikan.</li> <li>- Ditandai dengan intonasi yang tinggi, bermakna negatif, dan diungkapkan ketika emosi seseorang kurang stabil.</li> <li>- Tuturan digunakan dalam bentuk deklaratif, interogatif, atau imperatif yang sesuai dengan konteks situasi.</li> </ul>

Diolah dari sumber Rahardi (2005) Chaer (2010) Prayitno (2011)

#### Indikator Strategi Penyampaian Tindak Tutur Direktif

No.	Strategi	Indikator
1.	Langsung	Tuturan yang mempunyai hubungan langsung antara struktur dan fungsi.
2.	Tidak Langsung	Tuturan yang mempunyai hubungan tidak langsung antara struktur dan fungsi.
3.	Literal	Tuturan yang mempunyai hubungan yang sama antara makna dengan kata-kata pembentuknya.
4.	Tidak Literal	Tuturan yang bentuknya mempunyai makna yang tidak sama dengan maksud yang dituturkan.

Diolah dari Wijana dan Rohmadi (2009) Yule (2014)

### Indikator Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif

No.	Faktor	Indikator
1.	Penutur dan Mitra Tutur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur yakni usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin dan tingkat keakraban.</li> <li>- Mitra tutur atau penutur adalah sasaran tuturan dari penutur.</li> </ul>
2.	Konteks Tuturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkenaan dengan pengetahuan yang melatarbelakangi antara penutur dan mitra tutur sehingga tuturan dapat dipahami bersama.</li> </ul>
3.	Tujuan Tuturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkenaan dengan fungsi atau maksud yang ingin diungkapkan oleh penutur dalam tuturannya.</li> <li>- Tuturan berorientasi pada tujuan.</li> </ul>
4.	Tuturan sebagai Bentuk Tindakan: Tindak Ujar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkenaan dengan ucapan yang dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan atau tindak ujaran.</li> <li>- Tuturan dipandang sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan mitra tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.</li> </ul>
5.	Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkenaan dengan tuturan yang dipakai bukan hanya mengacu pada tindak verbal itu sendiri, melainkan pada produk suatu tindak verbal juga.</li> </ul>

Diolah dari sumber Leech (1993), Nadar (2013) Putrayasa (2014)

## Lampiran 2. Contoh Transkrip Tuturan Guru

### Catatan Lapangan

Lokasi Observasi : SMP Terpadu Ar-Risalah  
Kelas : VIII A  
Hari Observasi : Kamis  
Tanggal observasi : 14 Oktober 2019  
Waktu Observasi : 10.00-11.20 WIB  
Pengobservasi : Hilma Nurullina F  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru Pengajar : Guru 1  
Jumlah Siswa : 25

Pembelajaran dimulai setelah jam istirahat. Para siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Perekaman dimulai pada tahap inti pembelajaran.

Guru : “Satu pengertian, pengertiannya apa?”

Siswa : “Menurut”

Guru : “Iya pengertian, naon deui? Selain pengertian.”

Siswa : “unsur puisi.”

Siswa : “Perwajahan puisi, kata konkret.”

Guru : “Kalau unsur, aya naon wae?”

Siswa : “majas atau sense, tema.”

Guru : “Ya sudah itu saja dulu, kita bahas satu-satu!” (Guru menuliskan unsur puisi di papan tulis)

Siswa : “Pa izin, bade nyandak buku pak.”

Guru : “Nyaak. Kemarin waktu ke lab komputer disuruh nyari pengertian puisi sudah belum? Pengertian menurut siapa?”

Siswa : “Sapardi.”

Guru : “Siapa lagi, coba sebutkan sok!

Siswa : “Supardi.”

Guru : “Supardi atau Sumardi? Sumardi meureun.”

Siswa : “Oh iya, Sumardi.”

Guru : “Gak ada Supardi, ada juga Sumardi.”

Siswa : “Iya pak, Sumardi.”

Guru : “Coba apa kata Sumardi? Ayo ke depan aja lah, tulis. (sok kahareup nya)”

Siswa : “Sebutkeun we.”

Guru : “Sok kahareup wen. Kemarin nulis gak?”

Siswa : “Nulis.”

Siswa : “Enggak pak, kemarin suruh dicari aja. Gak ditulis.”

Guru : “Eh, kan ini ada juga yang ngerjain. Kamu etah duduknya yang rapi coba (guru melihat siswanya yang belum duduk dengan rapi)

Siswa : “Siap pak.”

Guru : “Yang gak nulis, gak pulang. Kan kemarin disuruh nulis pengertian. Teu ngarti diajarna kumaha sih?”

(Siswa hanya tersenyum)

Guru : “Pengertian menurut siapa lagi?”

Siswa : “H B Jassin.”

Guru : “Iya. Rijal yang nulis, coba tulis di papan tulis biar semua yang gak ngerjain bisa punya catatan. Ini baru pengertian”

(Siswa menulis pengertian puisi)

Guru : ”Sudah?”

Siswa : ”Udah pak.”

Guru : “Pengertian pertama menurut Sumardi, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan bahasanya dan diberi irama sesuai bunyi yang padu dengan pemilihan kata kiasan yang bersifat imajinatif. Tau imajinasi?”

Siswa : “Tau.”

Guru : “Apa (naon)?”

Siswa : “Imajinasi ialah khayalan.”

Guru : “Okeh. Yang kedua menurut H.. B. Jassin. Pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan sebuah perasaan. Jadi apa perasaan itu? Misalnya kalau kamu ketika mau menulis sebuah puisi gitu ya, perasaan kamu misalnya lagi sedih, pasti puisinya sedih gitu ya. Jadi sesuai dengan perasaan. Terus pengertian puisi menurut.. apa ini?” (Guru membaca tulisan siswa di papan tulis)

Siswa : “James.”

Guru : “James Reeves, definisi puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh dengan daya pikat. Ketiga contoh pengertian di depan, kalian bisa menyimpulkan apa itu sebuah puisi? Coba menurut kalian puisi itu apa? Dari tiga pengertian itu.

Siswa : “Karya sastra yang mengungkapkan perasaan.”

Guru : “Iya bisa. Pengertiannya sebenarnya masih banyak, seperti menurut Herman J. Waluyo, terus siapa lagi? Ada yang catat gak pengertian puisi menurut Herman J. Waluyo?”

Siswa : “Pengertian puisi menurut para ahli.”

Guru : “Iya. Yang kalian tulis kemarin.”

Siswa : “

Guru : “Jadi ya, puisi itu intinya. Walaupun disini ada pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa puisi itu adalah sebuah karya, atau istilahnya apa?”

Siswa : “Sastra.”

Guru : “Hem? Kalau menurut beberapa ahli ini kalau disimpulkan jadi bagaimana? Coba? Menurut kalian atau bahasa kalian.”

Siswa : “Puisi adalah..”

Guru : “Dari ketiga para ahli, puisi dapat diartikan apa?”

(Siswa sedang berfikir)

Guru : “Jadi disimpulkan ya, puisi itu adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan ekspresi atau perasaan penyair dan menggunakan bahasa yang indah, ada rima juga. Nah karena dalam puisi itu ada unsur-unsur puisi. Sekarang kita masuk ke unsur-unsur puisi. Apa saja unsur-unsur puisi? Unsur puisi itu apa?”

Siswa : “Rima, gaya bahasa atau majas, perwajahan.”

Guru : “Unsur itu terbagi menjadi berapa?”

Siswa : “Jadi tiga.”

Guru : “Lah kemarin, salah mungkin bacanya.”

Siswa : “Jadi dua.”

Guru : “Apa saja?”

Siswa : “Unsur ekstrinsik, unsur Intrinsik.”

Siswa : “Struktur fisik dan struktur batin.”

Guru : “Nah itu. Unsur puisi ada dua, unsur fisik dan unsur?”

Siswa : “Batin.”

Guru : “Yes, good shiip. Jadi apa saja?”

Siswa : “Unsur fisik dan unsur batin.”

Guru : “ Nah ini (menunjukkan tulisan di papan tulis). Coba menurut kamu unsur batin apa saja?”

Siswa : “Tema, rasa, nada, tujuan.”

Guru : “Apa saja struktur bat'in itu?”

Siswa : “Tema, nada, amanat.”

Guru : “Coba kamu (menunjuk siswa lain) apa saja struktur batin?”

Siswa : “Struktur batin, tema adalah salah satu...”

Guru : “Bukan pengertiannya, sebutkan saja dulu unsurnya batinnya apa?”

Siswa : “Batin.”

Guru : “Sok tulis yang termasuk unsur batin apa aja!”

Siswa : “Tema.”

Guru : “Tulis! Tulis ke depan!”

(Siswa maju ke depan dan menulis unsur batin puisi)

Guru : “Jadi unsur puisi itu adalah pembangun dari puisi. Terus yang itu bangunin hey. Kamu tulis juga sia! Itu yang di pojok, bangunin! Kamu tulis nomor dua.

Siswa : “Hey bangun.”

Guru : “Kamu nulis gak?”

Siswa : “Nulis pak.”

Guru : “Ke depan- ke depan. Tulis!”

Siswa : “Ieu pak.” (siswa telah selesai menulis di papan tulis)

Guru : “Apa saja, bacakan!”

Siswa : “Tema, sense.”

Siswa : “Sense?”

Guru : “Tema/makna (sense). Apa itu sense teh?”

Siswa tersenyum

Guru : “Kamu mah nulis, dibaca gak?”

Siswa : “Sense.”

Siswa : “Itu kan pak dibaca sense.”

Guru : “Itu tuh yang bengong, tulis ke depan nomor dua.”

Siswa : “Rasa.”

Guru : “Tulis nomor dua.”

Siswa : “Numana?”

Guru : “Struktur batin puisi.”

(Siswa maju ke depan)

Guru : “Nomor dua kamu, nomor tiga yang di belakang noh. Nomor empat mah si ieu yang bengong.” (guru menunjuk siswa untuk menuliskan yang termasuk unsur puisi)

Siswa : “Heey, paaal.”

Siswa : “Pal, paaal.”

Siswa : “Pak, udah pak.” (siswa telah menuliskan tugasnya)

Guru : “Iya, udah. Sekarang pengertiannya, tema itu apa?”

Siswa : “Sense.”

Guru : “Bukan, tema dan makna dan sense eta teh sama hanya beda bahasa saja. Sense itu pengertian atau rasa lah. Kamu tahu bahasa Inggrisnya teu?”

Siswa : “Henteu.”

Guru : “Terus yang kedua, ada rasa. Bahasa Inggrisnya apa?”

Siswa : “Feel.”

Guru : “Feel yah, perasaan. Nomor tiga ada? Tone atau istilahnya?”

Siswa : “Nada.”

Guru : “Terus, nomor empat apa?”

Siswa : “Tujuan.”

Guru : “Tujuan atau istilahnya?”



Siswa : “Amanat.”

Guru : “Sebuah puisi bisa tercipta ketika ada struktur batin dan fisik. Pertama kita bahas struktur batin, tema. Kalau kita membuat sesuatu kalau tidak ada temanya, kamu bingung tidak?”

Siswa : “Bingung.”

Guru : “Kalau tiba-tiba bikin aja, gak ada tema. Bingung tidak?”

Siswa : “Bingung.”

Guru : “Jadi itu penting, ketika kalian mau menulis suatu cerita atau puisi itu harus menentukan dulu tema. Jadi pengertian tema itu apa?”

Siswa : “Unsur yang terdapat dalam puisi. Tema adalah suatu unsur..”

Guru : “Bacanya yang keras pengertian tema! Coba baca! Atau menurut bahasa kamu aja, tema itu apa?”

Siswa : “Tema adalah judul.”

Guru : “Terus apa bedanya antara tema dengan judul? Sok jawab.”  
siswa semua diam

Guru : “Jangan samakan antara tema dengan judul. Beda yah. Kan kalian banyak yang menentukan tema itu nulis judul ketika menganalisis sebuah cerpen. Seperti kemarin ketika menganalisis sebuah cerpen tema itu adalah judul. Beda ya. Ini juga dalam sebuah puisi juga tema itu bukan judul. Awas hati-hati! Kalau kalian membaca sebuah puisi ditanyakan apa temanya terus ditulis judul, itu salah. Tulis! Tema itu unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh penyair dimana medianya berupa kata. Itu pengertiannya.”

Siswa : “Unsur utama dalam puisi?”

Guru : “Unsur utama dalam puisi yang dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair dimana medianya berupa kata atau bahasa. Itu tema. Jadi unsur utama ketika kalian ingin membuat puisi adalah tema. Ketika ditanyakan apa temanya, kalian baca dulu semua puisi sampai selesai, baru kalian bisa tau temanya apa, karena puisi itu memiliki sebuah makna atau arti. Ketika kemarin menulis sebuah puisi, ada satu buah puisi kan? Coba kalau ditanya apa tema puisi itu? Pastikan beda-beda. Yang kamu apa judulnya Bagus?”

Siswa : “Rindu.”

Guru : “Judul puisinya, rindu?”

Siswa : “Iya.”

Guru : “Pengarangnya siapa?”

Siswa : “Gak tau.”

Guru : “Sebuah puisi itu harus ada pengarangnya. Judulnya apa pengarangnya siapa? Karena sebuah karya itu ada pengarangnya atau pembuatnya. Harus

lengkap. Ketika kalian disuruh nyari sebuah puisi jangan ditulis puisinya aja, tapi harus dengan judul dan pengarangnya.”

Siswa : “Iya pak.”

Guru : “Itu tema, terus yang kedua adalah rasa.”

Siswa : “Rasa.”

Guru : “Nah ini struktur batin puisi itu ada tema dan yang kedua rasa. Coba baca rasa itu apa? Yang kemarin nulis. Ada yang tau rasa itu apa?”

Siswa : “Feeling.”

Guru : “Coba ada yang tau rasa?”

Guru : “Perasaan atau suatu masalah yang diungkapkan penyair dalam sebuah puisi. Misalnya tadi kamu akan menulis puisi tentang pendidikan, mungkin yang akan kamu luapkan dari puisi itu tentang pendidikan itu bagaimana atau tentang keagamaan. Nanti akan muncul rasa dalam sebuah puisi. Misalnya kamu sedang jatuh cinta , pasti kamu membuat puisi tentang jatuh?”

Siswa : “Cinta.”

Guru : “Mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang ada dalam sebuah puisi. Terus yang ketiga apa?”

Siswa : “Nada.”

Guru : “Nada atau tone. Nada itu apa?”

Siswa : “Sesuatu yang berhubungan dengan sikap penyair.”

Guru : “Sikap seorang penyair terhadap audiens. Berkaitan dengan makna dan rasa. Jadi nada itu kadang ketika maknanya puisi itu sedih berhubungan dengan nadanya. Ketika kamu membaca puisi karya Cahiril Anwar. Pernah membaca?”

Siswa : “Emmm, enggak.”

Guru : “Di kelas 7 pernah?”

Siswa : “Tidak pak.”

Guru : “Tidak ya di kelas 7 mah? Di SD pernah?”

Siswa : “Pernah.”

Guru : “Ketika kalian membaca puisi waktu SD. Tuh yang tidur, bangunin!”

Siswa : “Agiees.”

Guru : “Tidur mulu, di pelajaran lain gitu juga gak?”

Siswa : “Gitu pak. Udah cape dikasih tau juga.”

Guru : “Jadi apa tadi?”

Siswa : “Nada?”

Guru : “Kalau misalnya nada nih, ketika kalian membaca sebuah puisi sedih, apakah kamu akan membacanya lantang?”

Siswa : “Tidak.”

Guru : “Pasti nadanya juga harus?”

Siswa : “Rendah.”

Guru : “Supaya kita masuk ke dalam makna puisi tersebut. Jadi ketika sebuah puisi akan diciptakan itu nadanya disesuaikan dengan rasa dan makna. Apakah dapat menggugah audiens atau tidak, jadinya disesuaikan dengan puisinya. Terus selanjutnya struktur batin puisi itu ada?”

Siswa : “Tujuan.”

Guru : “Jadi kalau menciptakan sebuah puisi itu harus ada tujuannya. Apa yang ingin disampaikan. Misalnya kamu membuat sebuah puisi harus menentukan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Harus memiliki pesan atau amanat yang ingin disampaikan. Sebuah puisi itu, ketika kalian membacanya itu ada sebuah amanat atau tujuan di dalamnya. Disini misalnya ada puisi yang mengkritisi zaman, menceritakan ketika dulu kemerdekaan atau perjuangan. Jadi puisi itu dibangun oleh sebuah tujuan. Ketika kalian ingin membuat sebuah puisi itu ada unsur batin berupa tema, rasa, nada, dan tujuan. Keempat itu harus ada dalam puisi. Terus itu tadi ada struktur fisik, struktur fisik apa saja?”

Siswa : “Perwajahan puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama.”

Guru : “Ada yang dimaksud dengan perwajahan atau istilahnya dalam bahasa Inggris apa?”

Siswa : “Tipografi.”

Guru : “Nah itu sama. Tipografi itu disebut juga perwajahan puisi. Tipografi itu bentuk atau format suatu puisi. Kalian pernah lihat sebuah puisi yang zigzag?”

Siswa : “Pernah.”

Guru : “Adanya dikiri, dikanan, ada yang bentuknya ada lingkaran?”

Siswa : “Pernah.”

Guru : “Nah itu berhubungan dengan tipografi atau perwajahan puisi. Disini juga tipografi itu harus mempengaruhi makna puisi itu sendiri. Kenapa dibuat seperti itu? Terus apalagi struktur fisik puisi selain tipografi?”

Siswa : “Diksi.”

Guru : “Diksi atau pilihan kata. Kalian ketika membuat sebuah puisi tidak asal-asalan, tadikan bersifat imajinasi. Kita menulis sebuah kata yang mungkin memiliki sebuah makna. Jadi ketika kalian menulis sebuah puisi pilihan kata itu sangat diperlukan. Yang ketiga apa?”

Siswa : “Imaji.”

Guru : “Imaji itu apa? Coba kenapa struktur fisik puisi harus ada imaji?”

Siswa :

Guru : “Kenapa sebuah puisi itu harus ada imaji karena imaji ini mengungkapkan sesuatu yang dapat kita rasakan. Jadi ketika kalian

menulis puisi, audiens merasakan bahwa ada yang dialami oleh seorang penyair. Terus ada apalagi? Struktur fisik puisi ada berapa?”

Siswa : “Enam.”

Guru : “Selanjutnya adalah?”

Siswa : ”Kata konkret.”

Guru : “Apa itu kata konkret? Kata konkret itu supaya bisa menimbulkan sebuah imajinasi. Misalnya kalian akan membuat sebuah puisi dengan kata bunga. Bunga itu memiliki banyak makna, bisa bermakna kembang, bisa ditentukan kepada seseorang juga. Mislanya ada kata ‘salju’ bisa saja menunjukkan kepada jiwa yang dingin. Jadi kata konkret ini memiliki sebuah makna yang dapat menimbulkan imajinasi. Terus apa yang kelima?”

Siswa : “Gaya bahasa.”

Guru : “Gaya bahasa juga sangat perlu. Misalkan dalam sebuah puisi hanya kata-kata saja, tanpa ada gaya bahasa, mungkin maknanya jadi lebih mudah dipahami, coba makna dalam sebuah puisi itu bagusnya tersirat atau tersurat?”

Siswa : “Tersirat.”

Guru : “Kalau menggunakan sebuah gaya bahasa, maknanya juga akan lebih berasa. Jadi istilahnya ada efek, gaya bahasa itu ada metafora, personifikasi, ironi, majas. Jadi dalam sebuah puisi harus ada majasnya atau gaya bahasanya. Kalau mislanya majas personifikasi atau metafora. Kebanyakan dalam puisi menggunakan majas metafora. Terus apa lagi?”

Siswa : “Rima atau irama.”

Guru : “Iya. Struktur fisik puisi itu ada rima atau irama. Coba di dalam buku paket buka, disitu ada puisi di halaman 71 puisi “Dengan Puisi Aku”. Rima itu adalah persamaan bunyi. Coba lihat disini!” (Guru membacakan sebuah puisi yang berjudul “Dengan Puisi Aku”)

Guru : “Apakah ada persamaan bunyi disitu? Ada rimanya?”

Siswa : “Ada.”

Guru : “Coba kamu lihat disitu! Mana persamaan bunyi ‘Dengan puisi aku mengenang, keabadian yang akan datang’ itu rimanya sama. Ada pengulangan bunyi diakhir ya, pengulangan bunyi ini diawal, ditengah, ataupun diakhir. Kita simpulkan, jadi unsur puisi itu ada dua. Dilihat dari struktur batin dan struktur fisik. Kalau dalam cerpen mah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Jadi sebuah puisi bisa terbentuk ketika dibangun oleh unsur batin puisinya dan unsur fisiknya. Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu? Tadi pengertian sudah pahamkan?”

Siswa : “Iya pak.”

Guru : “Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu, tentang unsur batin atau unsur fisik?”

Siswa : “Tidak pak.”

Guru : “Besok kamu harus bisa membuat sebuah puisi dengan memperhatikan struktur pembangun puisinya. Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu?”

Siswa : “Enggak pak, jelas.”

Guru : “Cukup?”

Siswa : “Cukup.”

Guru : “Ya sudah kalau cukup, silahkan istirahat dulu!”

## Catatan Lapangan

Lokasi Observasi : SMP Terpadu Ar-Risalah  
Kelas : VIII C  
Hari Observasi : Kamis  
Tanggal observasi : 14 Oktober 2019  
Waktu Observasi : 13.00-15.00 WIB  
Pengobservasi : Hilma Nurullina F  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru Pengajar : Guru 2  
Jumlah Siswa : 27

Pembelajaran dimulai setelah istirahat kedua dengan membaca doa dan guru mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Sebelumnya kalian sudah pernah bikin puisi kan?”

Siswa : “Sudah.”

Siswa : “Pernah. Sering.”

Guru : “Ada yang belum pernah sama sekali sampai sekarang?”

Siswa : “Sudah, waktu kelas 7 pak.”

Siswa : “Aku taunya pantun.”

Guru : “Pantun? itu beda lagi. Kira-kira yang kalian ketahui puisi itu apa?”

Siswa : “Karya sastra lama.”

Siswa : “Karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah.”

Guru : “Menggunakan kata-kata yang indah, terus apa lagi?”

Siswa : “Padat.”

Guru : “Terus apalagi kira-kira?”

Siswa : “Singkat.”

Guru : “Puisi itu mengungkapkan isi hati. Kan kalian suka ada puisi yang pendek ada yang panjang itu dari segi teksnya atau isi puisinya. Nah disini kalian baca dulu disini ada puisi judulnya ‘Dengan Puisi Aku’. Atau disini ada yang suka baca puisi?”

Siswa : “Salma.”

Siswa : “Oh iya Salma.”

Guru : “Coba bacakan puisi, sok siapa yang berani?”

Siswa : “Salma.”

Guru : “Nah ini ada yang mau mencoba membacakan puisi.” (dituturkan guru ketika siswa yang bernama Salma maju ke depan)

Siswa : “Pakai salam gak pak?”

Guru : “Enggak, kalau baca puisi langsung aja.”

(siswa membacakan puisi di depan kelas)

Guru : “Bagus berani ke depan. Ada yang mau coba lagi?”

Siswa : “Enggak.”

Siswa : “Najma cenah pak.”

Guru : “Nah kalau membacakan puisi itu biasanya disebutkan pengarangnya siapa, kalau di ujung kalian bacakan di ujung. Biasanya pas judul langsung ada pengarangnya. Kira-kira puisi ini menceritakan tentang apa?”

Siswa : “Tentang puisi.” (siswa tersenyum)

Guru : “Silahkan baca dulu aja, kalau belum mengerti. 5 menit ya!”

Siswa : “Apanya yang dibaca pak?”

Guru : “Ini puisinya dimaknai.”

(Siswa mulai memaknai sebuah puisi)

Guru : “Sudah dibaca?”

Siswa : “Sudah.”

Guru : “Kira-kira apa isinya?”

Siswa : “Jadi disini pengarang itu bercerita...”

Guru : “Perkenalkan diri dulu atuh!”

Siswa : “Dimana?”

Guru : “Distu aja gak papa.”

Siswa : “Assalamuailaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Waalaikumsalam, Wr. Wb.”

Siswa : “Perkenalkan nama saya Dina Mukri Damayanti, akan memberikan pengertian dari puisi yang sudah dibaca tadi. Jadi di puisinya itu si

pengarangnya mengungkapkan perasaannya bahwa dia akan terus menulis karangan puisinya sampai dia menua nanti. Saat dia menangispun akan mengeluarkan syairnya yang indah tersebut. Bahkan saat dia bahagia/senangpun ia akan tetang menulis. Bahkan sampai dia beribadah dia berdoa dengan sungguh-sungguh.”

Guru : “Bagus ya. Silahkan dari yang lain berikan tanggapan atau mau menambahkan atau ada yang tidak setuju?”

Siswa : “Setujuuu.”

Guru : “Silahkan ada yang mau menambahkan?”

(semua siswa terdiam)

Guru : “Atau mau setuju aja?” (dituturkan guru ketika semua siswa terdiam dan tak ada yang mau menjawab)

Siswa : “Setujuuu.”

Guru : “Penyair puisinya lebih khusus ke dalam puisi, tulisan-tulisannya. Terus disini ada latihan satu ya. Kerjakan latihan tersebut, jadi kalian lihat dari puisi di atas pernyataan disini kalau benar itu diceklis dan kalau salah di cakra.”

Siswa : “Disini?”

Guru : “Iya. Kalau yang ada bukunya langsung aja disitu. Kalau gak punya ditulis aja dibuku catatan. Biar bagus dibuat kotak atau dipake kolom.”

Guru : “Silahkan diskusikan dengan teman sebangku!”

Siswa : “Pak kalau yang ini gimana maksudnya?” (Guru menghampiri siswa tersebut)

Guru : “Itu maksudnya, puisi itu kira-kira memakai bahasa yang sulit enggak?”

Siwa : “Ini sulit apa tidak?”

Guru : “Silahkan, gimana pendapat kalian saja.”

(Siswa berdiskusi)

Guru : “Yang lainnya sudah?”

Siswa : “Sudah.”

Guru : “Sekarang disamain dulu. Nomor satu?”

Siswa : “Puisi adalah ungkapan perasaan penyair.”



Guru : “Berarti betul ya, nomor satu?”  
Siswa : “Betul.”  
Guru : “Nomor dua?”  
Siswa : “Puisi merupakan kata-kata atau kumpulan kalimat yang susah dipahami.”  
Guru : “Jawaban yang lain bagaimana?”  
Siswa : “Salah.”  
Siswa : “Salah ya pak?”  
Guru : “Jadi puisi itu harus bisa dipahami. Yang ketiga?”  
Siswa : “Yang ketiga, betul.”  
Siswa : “Kata-kata dalam puisi merupakan curahan hati penyair. Betul pak.”  
Guru : “Berarti nomor tiga betul. Silahkan yang salah dibetulkan.yang nomor empat?”  
Siswa : “Salah.”  
Guru : “Dibacain dulu!”  
Siswa : “Penyair dapat memindah-midahkan kalimatnya dalam puisi.”  
Siswa : “Salah.”  
Guru : “jadi pernyataan yang benarnya seperti apa?”  
(Siswa terdiam)  
Guru : “Jadi kata-katanya harus dirangkai lagi ya. Tidak apa adanya.”  
Siswa : “Pakai kalimat istilah, biasanya.”  
Guru : “Iya. Pakai majas dan sebagainya. Yang nomor lima?”  
Siswa : “Benar.”  
Siswa : “Puisi ditulis berdasarkan pengalaman jiwa atau berdasarkan kehidupan nyata. Benar ya pak?”  
Guru : “Silahkan jawaban nomor lima, yang lainnya bagaimana? Betul?”  
Siswa : “Benaar.”  
Guru : “Jadi harus kehidupan nyata?”  
Siswa : “Iya.”

Guru : “Kalau sebagai pengarang pemula mah bisa mengungkapkan pengalaman diri sendiri dulu. Tapi ada juga puisi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang juga. Yang nomor enam?”

Siswa : “Bahasa dalam puisi bersifat padat, konsentris.”

Guru : “Bersifat padat. Berarti tidak dijabarkan.”

Siswa : “Emangnya padat apa artinya disini?”

Guru : “Nah, silahkan yang menyebutkan padat gimana alasannya?”

Siswa : “Eta teh tulisannya...” (siswa tidak melanjutkan penjelasannya)

Guru : “Iya, Silahkan jelaskan bagaimana?”

Siswa : “Duka pak.”

Guru : “Siapa aja yang silang? (Siswa mengacungkan tangannya) Alasannya?”

Siswa : “Jadi kalau kalimatnya padat itu gak dijabarkan sedetail-detailnya lengkap. Disini ditulis pake istilah semua. Langsung intinya.”

Guru : “Berarti ini yang nomor enam, lihat! Bahasa dalam puisi bersifat padat. Berarti tidak dijabarkan.”

Siswa : “Harusnya ceklis ya kan?”

Guru : “Jadi jawaban yang bener yang mana?”

Siswa : “Ceklis.”

Siswa : “Ceklis pak jawabannya.”

Guru : “Iya. Jadi tadi pemahamannya gimana? Salah ya?”

Siswa : “Iya. Nomor tujuh pak.”

Guru : “Nomor tujuh?”

Siswa : “Dalam puisi penyair tidak boleh menggunakan kata yang indah.”

Guru : “Dalam puisi penyair tidak boleh menggunakan kata yang indah. Benar apa salah?”

Siswa : “Salah. Kan boleh? Bebas kan?”

Guru : “Yang bener itu salah, yang cakra.”

Siswa : “Yang bener itu salah, yang salah itu bener.hehe”

Guru : “Iya yah.”

Siswa : “Nomor delapan pak, puisi mengandung hikmah yang mencerahkan pembaca. Ini pesan kan?”

Guru : “Iyah. Puisi mengandung hikmah yang mencerahkan pembaca.”

Siswa : “Ini pesan kan?”

Guru : “Jadi yang nomor delapan itu bisa, benar.”

Siswa : “Nomor delapan apa pak?”

Siswa : “Ceklis.”

Siswa : “Nomor sembilan, puisi itu merupakan permainan kata-kata.”

Siswa : “Salah.”

Guru : “Permainan kata-kata?”

Siswa : “Salah.”

Guru : “Benar atau salah?”

Siswa : “Salaaaah”

Guru : “Kenapa alasannya?”

Siswa : “Bukan permainan, bukan main-main atuh.”

Guru : “Bukan main-main?” (guru tersenyum)

Siswa : “Serius.” (siswa tertawa)

Guru : “Nah yang betul yang salah.”

Siswa : “Yang betul yang salah?”

Guru : “Iyaah. Susah ya. Yang betul yang salah, yang cakra. Nah pernyataan nomor sepuluh.”

Siswa : “Dalam menulis puisi penyair tidak boleh menggunakan yang sulit dipahami.”

Guru : “Dalam menulis puisi penyair tidak boleh menggunakan yang sulit dipahami. Jadi yang nomor sepuluh ini sejalan dengan nomor berapa tadi?”

Siswa : “Nomor enam.”

Guru : “Yang nomor enam? Berarti yang betul itu yang mana? Yang cakra atau ceklis?”

Siswa : “Yang ceklis.”

Siswa : “Yang salah pak, yang bener itu yang salah.”

Siswa : “Tapi ada siah, puisi yang susah dipahami kata-katanya.”

Guru : “Nah disini yang nomor dua juga sama pernyataannya. Puisi merupakan kumpulan kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami.”

Siswa : “Berarti sama aja dong? Berarti yang salah?”

Guru : “Iya. Salah.”

Siswa : “Yang bener yang salah.”

Siswa : “Maksudnya penyair tidak boleh menggunakan kata-kata yang susah dipahami. Bener.”

Siswa : “Sudah pak pulang.”

Guru : “Belum-belum. Nah yang terakhir, kesimpulan yang kolom. Silahkan siapa yang mau jawab?”

Siswa : “Kesimpulan?”

Guru : “Iya. Silahkan.”

Siswa : “Kesimpulannya, bahwa puisi adalah curahan hati yang diungkapkan dalam kata-kata yang indah dan mudah dipahami sehingga dapat memudahkan pembaca.”

Guru : “Beri tepuk tangan!”

Siswa : “Yeeee” (sambil tepuk tangan)

Guru : “Jadi tadi dilihatnya dari pernyataan yang ini ya. Berarti yang benar tadi disimpulkan ke dalam kolom yang ini. Sekarang jam berapa?”

Siswa : “Setengah tiga kurang lima.”

Guru : “Yah mungkin untuk pembelajaran kali ini dicukupkan sekian. Mungkin ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : “Tidak.”

Guru : “Sebelum diakhiri.”

Siswa : “Tidak pak, sudah habis.”

Guru : “Sudah, kalau tidak ada yang ingin ditanyakan cukup sekian. Untuk pertemuan yang akan datang tentang apa?”

Siswa : “Struktur puisi.”

Guru : “Iya, dibaca ya. Silahkan baca doanya!”

(Siswa bersama-sama membaca doa )

## **Catatan Lapangan**

Lokasi Observasi	: SMP Terpadu Ar-Risalah
Kelas	: VIII B
Hari Observasi	: Selasa
Tanggal observasi	: 26 November 2019
Waktu Observasi	: 10.00-11.20 WIB
Pengobservasi	: Hilma Nurullina F
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Guru Pengajar	: Guru 3
Jumlah Siswa	: 27 siswa
Materi	: Unsur pembangun Puisi

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 80 menit. Pembelajaran sebentar lagi dimulai dan anak-anak masih belum rapi setelah jam istirahat, sebagian siswa ada yang masih makan.

Guru : “Simpan dulu makanannya!”

Siswa : “Ibu kalau minum boleh?”

Guru : “Iya boleh. Sudah siap semuanya?”

Siswa : “Udah bu”

Guru : “Ibu mulai ya. Bismillahirrohmanirrohim. Assalamualaikum, Wr. Wb.”

Siswa : “Walaikumsalam, Wr. Wb.”

Guru : “Kemarin ada tugas gak?”

Siswa : “Iya”

Guru : “Ngapain? Ngerjain gak?”

Siswa : “Enggak.”

Siswa : “Aku sih ngerjain.”

Siswa : “Otw”

Guru : “Ngerjain. Yang gak ngerjain hanya sebagian. Sebagian lagi gak tau kemana itu. Goib.

Siswa : “Kemarin gak enak badannya.”

Guru : “Kemarin disuruh bikin puisi kan?”

Siswa : “Enggak.”

Guru : “Berarti gak ada yang menyampaikan tugas buat puisi, ya sudah.”

Siswa : “Kemarin bilangnya, suruh ngeringkes materi tentang puisi dan unsur puisi. Gak ada yang nyuruh buat puisi.”

Guru : “Ya sudah gak apa-apa. Ada yang tidak masuk?”

Siswa : “Gak ada.”

Guru : “Ini kelas VIII B ya.”

Siswa : “VIII A bu, Ashiyaap.”

Guru : “VIII A maunya. Kemarin ngeringkesnya yang dibuku paket? Ringkes tentang unsur puisi ya?”

Siswa : “Iya bu.”

Guru : “Ya sudah, sekarang kita bahas tentang unsur puisi. Besok pertemuan hari rabu kita bahas soal ya. Soal yang kemarin kalian kerjakan disini loh.”

Siswa : “Berarti besok udah selesai ya bu?”

Guru : “Iya. Siang ini kita bahas tentang unsur puisi materi terakhir dari semester satu. Unsur puisi itu, kalau ada yang sudah meringkas. Coba sebutkan semua unsur puisinya apa saja. Ayo siapa yang sudah meringkas?”

Siswa : “Ada dua bu.”

Guru : “Ya apa saja? itukan dibuku terbagi dua unsur.”

Siswa : “Unsur lahir dan batin.”

Guru : “Ya, unsur lahir dan batin. Nanti kita akan belajar yang unsur lahirnya saja. Yang pertama itu apa disitu?”

Siswa : “Diksi.”

Guru : “Terus?”

Siswa : “Gaya bahasa”

Guru : “Tipografi.”

Siswa : “Ustadzah, ke depan ya.”

Guru : “Kedepan? Iya. Kalau gak keliatan ke depan gak apa apa.”

Siswa : “Halaman berapa?”

Guru : “Halaman 27.”

(Anak-anak yang duduk paling belakang maju ke depan)

Guru : “Diksi, tipografi, gaya bahasa, kemudian ada kata konkret.”

Siswa : “Gak pake g ya, kata kongkret.”

Guru : “Enggak, konkret. Bukan kongkret. Kemudian apa lagi?”

Siswa : “Banyak.”

Guru : “Imaji.”

Siswa : “Majas.”

Guru : “Kemudian satu lagi?”

Siswa : “Rima.”

Guru : “Coba ada yang tahu diksi itu apa?”

Siswa : “Diksi itu pemilihan kata.”

Siswa : “Diksi, lala, poo.”

Siswa : “Pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam puisinya.”

Guru : “Ya betul. Pemilihan kata yang dipilih penyair untuk apa? Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Ini saya menuliskan pengertian singkatnya ya. Yang lebih lengkapnya ada di buku. Nah, dalam puisi itu kan beda-beda kata-katanya. Misalnya, dalam puisi Chairil Anwar yang berjudul “Aku”.”

Siswa : “Aku?”

Guru : “Iya, atau bisa juga kalian lihat disitu ada contoh puisi berjudul “Pemuda Harapan Bangsa” itu di halaman 59.” (Guru membacakan puisi yang berjudul “Pemuda Harapan Bangsa”)

Siswa : “Bu, ini Raisya mengganggu.”

Guru : “Ayo, perhatikan ke depan aja! Gak usah perhatikan temennya. Perhatikan saya yang ada di depan sini ya.”

Siswa : “Butuh perhatian gays.”

Guru : “Kalau saya masih menegur itu berarti masih percaya sama kalian.”

Siswa : “Aaahhhhhh.”

Guru : “Kalau sudah tidak peduli ya saya enggak akan negur. Jangan sampai ya.”

Siswa : “Jangan sampai, naudzubillah.”

Guru : “Kalian kan anak-anak yang baik.”

Siswa : “Aamiin.”

Guru : “Kalau ada yang bilang kelas delapan itu, banyak yang rame. Ituu gak bener, iya toh?”

Siswa : “Siap. Siap.”

Guru : “Kita buktikan!”

Guru : “Fiksi tadi, misalnya di halaman 59 tad berarti penggunaan bahasanya masih mudah dipahami. Berarti penggunaan bahasanya menggunakan bahasa sehari-hari. Ada juga puisi zaman dahulu atau zaman jadoel tulisannya . nah itu, dia bisa menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa formal. nanti kalau ada puisi. Kalian analisis penggunaan diksinya menggunakan bahasa sehari-hari. Kalau tipografi itu nama lainnya perwajahan. Misalnya sebuah puisi di atas judul lalu ada empat bait ditepi kiri, lalu ada empat bait ditepi kanan. Nah itu namanya perwajahan.”

Siswa : “Berarti itu tata letaknya.”

Guru : “Iya. Atau luarannya. Misalnya ada seorang wanita yang besar badannya segitiga. Nah itu adalah bentuk fisik dari puisi. Nah ini ada lagi setiap baris diawali kapital semua atau misalnya dia kapital terus kecil, kapital terus kecil. Nah itu namanya tipografi. Adalagi nanti misalnya puisi yang hanya dua baris trus satu baris terus dua baris lagi. Nah nanti bisa disebutkan juga. Misalnya puisi tersebut mempunyai pola dua bait, satu baitnya terdiri dari berapa ini?” (menunjukkan contoh puisi di papan tulis)

Siswa : “Empaat.”

Guru : “Empat baris itu bisa juga masuk ke dalam tipografi. Jadi bisa dilihat dari penggunaan huruf kapital atau tata letak penulisan puisi atau jumlah baris pada setiap baitnya. Untuk tipografi paham ya?”

Siswa : “Iya bu.”

Guru : “Jadi tiografi itu bentuk luarannya, fisiknya. Kalau diksi bentuk pemilihan katanya, kalau gaya bahasa ini namanya disebut juga majas. Ada berapa majas?”



Siswa : “Adaa, banyak.”

Guru : “Banyak ya. Ada personifikasi, ada hiperbola, ada metafora, ada simile, ada eufimisme, dan sebagainya.”

Guru : “Kalau personifikasi apa? Misalnya deh.. daun itu menari-nari. Terus?”

Siswa : “Angin itu memukul relung hatiku.”

Siswa : “Ashiyaaaaap.”

Guru : “Nah itu apa? Maknanya?”

Siswa : “Alay.”

Guru : “Kok alay? (tertawa). Enggak maksudnya itu?”

Siswa : “Berlebih-lebihan.”

Guru : “Iya, sedikit lagi. Majas personifikasi itu majas yang menunjukkan benda mati seolah-olah seperti manusia. contohnya, apa tadi?”

Siswa : “Angin memukul relung hatiku.”

Guru : “Paham ya, jadi angin memukul relung hati itu seolah seperti manusia. soalnya angin tidak bisa memukul, tapi yang bisa memukul adalah manusia. Apalagi contohnya Nisa?”

Siswa : “Angin membelai wajahku.”

Guru : “Iya, bisa.”

Siswa : “Tangan melihat kakiku.”

(semua siswa tertawa)

Guru : “Kalau hiperbola?”

Siswa : “Yang berlebih-lebihan.”

Guru : “Iya, paling gampang ya itu ya.”

Siswa : “Alay.”

Guru : “Apa contohnya? Ada yang bisa membuatkan contoh?”

Siswa : “Ia berlari secepat kilat.”

Guru : “Iya, bisa. Contoh lain coba lihat dipuisi aku ingin hidup seribu tahun lagi. Ya itu hiperbola.”

Siswa : “Mana bisa.”

Guru : “Iya itu, gak mungkin.”

Siswa : “Hiperbola teh gak mungkin?”

Guru : “Jadi dia berlebihan. Misalnya hatiku tercerai-berai. Itukan berlebihan. Kalau bahasa kalian kan lebay.”

Siswa : “Alay.”

Guru : “Nah kalau dipuisi itu hiperbola. Kalau metafora?”

Siswa : “Fatamorgana.”

Siswa : “Dunia fatamorgana.”

(situasi mulai ramai siswa saling membahas fatamorgana)

Guru : “Diam ya!”

Guru : “Selanjutnya metafora, itu membandingkan satu objek dengan objek lain yang sama. Contohnya bunga desa.”

Siswa : “Saya.”

Siswa : “Waduuuuh.”

Guru : “Misalnya Septi seorang bunga desa. Nah disana septi itu dibandingkan dengan bunga. Yang berarti primadona di desa. Misalnya apalagi?”

Siswa : “Sampah masyarakat.”

Guru : “Iya, bisa. Apalagi Dinda?”

(Dinda terkejut, karena sedang berbicara dengan temannya.)

Siswa : “Hatiku sejernih embun pagi.”

Guru : “Ya bagus. Nah itu artinya apa?”

Siswa : “Hatinya suci dan bersih.”

Guru : “Terus simile dan eufimisme. Simile apa?”

Siswa : “Tidak tau bu.”

Guru : “Itu udah dicatet belum?”

Siswa : “Semester satu ibu.”

Guru : “Sebenarnya majas itu banyak. Kalau mau dibahas semua nanti tidak selesai. Nanti kalian baca disitu, di LKS ada.”

Siswa : “Bu simile sama eufimisme, pengertiannya apa bu?”

(guru menulis di papan tulis)

Guru : “Nih, simile. Majas yang menggunakan kata bak, bagaikan.”

Siswa : “Bagaikan langit di sore hari.”

Guru : “Kamu bagaikan langit dan bumi. Contohnya apa lagi?”

Siswa : “Kamu bagaikan semut.” (berbicara kepada teman sebangkunya)

Guru : “Kalau eufimisme, misalnya meja hijau. Meja hijau itu apa?”

Siswa : “Meja KPK.”

Siswa : “Sidang.”

Guru : “Meja hijau itu pengadilan.”

Guru : “Nah, ini penghalusan kata. Bisa menggunakan majas ini. misalnya orang yang tidak bisa mendengar itu kita menyebutnya tunarungu. Kalau tidak bisa bicara kita menyebutnya tuna wicara.”

Guru : “Selanjutnya, imaji. Imaji itu apa?”

Siswa : “Imajinasi. Dunia manji.”

Guru : “Imaji itu penginderaan. Misalnya imaji penglihatan, pendengaran, perasa, dan lain-lain. jadi penyair mengajak kalian seolah-olah kalian itu melihat apa yang ia tulis. Misalnya pantai itu indah elok. Nah itu kan seolah-olah kita melihat. Kalau imaji pendengaran, ya seolah-olah kalian mendengar.”

Siswa : “Kalau kata konkret bu?”

Guru : “Kalau kata konkret ini sesuai konteks puisinya. Misalnya dalam puisi ada kata hujan. Makna puisi itu tidak berarti hujan air yang turun dari langit. Bukan. Tapi hujan itu bisa dimaknai hal yang lain. misalnya, bunga bisa dimaknai sebagai seorang perempuan. Contohnya puisi Sapardi. Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan Juni.”

Siswa : “Hah? Itu film.”

Guru : “Ini salah satu kutipan puisinya Sapardi Djoko Damono judulnya “Hujan Bulan Juni”. Bulan Juni itu waktunya hujan apa enggak?”

Siswa : “Belum.”

Guru : “Enggak ya, bulan juni itu musim kemarau. Tapi kenapa disini ditulis hujan bulan juni. Jadi ada kata hujan dengan makna yang berbeda. Beda dengan kata yang sebenarnya. Misalnya hujan disini bukan bermakna air yang turun dari langit, tapi dalam puisi ini makna hujan diibaratkan sebagai seorang yang tabah atau terhujani. Maksudnya dia itu menunggu, tabah banget karena diibaratkan hujan di bulan juni tadi.”

Guru : “Jadi puisi itu, walaupun ditulis seperti itu tapi maknanya lebih luas. Jadi mengapa puisi itu bahasanya padat tapi penuh makna. Karena menggunakan gaya bahasa, kata konkret, dan lain tadi.”

Guru : “Kalau rima apa?”

Siswa : “Pengulangan.”

Guru : “Rima itu pengulangan bunyi pada awal, tengah, akhir. Misalnya, kalau sampai waktuku kumau tak seorang kan merayu.”

Guru : “Nah, yang ini dominan bunyi apa?”

Guru : “Bunyi vokal u.”

Siswa : “Mana bu?”

Guru : “Ini loh, kalau sampai waktuku kumau tak seorang kan merayu. Jadi rima itu pengulangan bunyi, ini ada di tengah dan akhir (guru menunjuk tulisannya di papan tulis). Vokal itu kan a, i, u, e, o. Selain itu berarti huruf konsonan atau bunyi konsonan. Ini puisinya aku tadi.”

Guru : “Kalau sampai matiku, maksudnya adalah kematian. Disini, ku mau tak seorang kan merayu maknanya tidak ada yang bisa mencegah. Kalian coba kalau ke lab, ke perpustakaan, baca puisinya aku karya Chaeril Anwar ini terkenal banget. Ini dibuat pada tahun 1943.”

Siswa : “Sekarang masih hidup ga?”

Siswa : “Enggak lah, diculik ya bu?”

Guru : “Itu yang sama Wijil Tukul ya? Ini contoh rima yang diakhir. Vokal u pada akhir bait. Ada yang belum jelas dari materi unsur puisi?”

Siswa : “Imaji bu.”

Guru : “Imaji ini misalnya kita seakan-akan kita melihat, merasakan, mendengar. Misalnya imaji penglihatan “Langit sore berwarna orange” atau “Semburat orange mewarnai langit ini” kita kan seakan-akan melihat bahwa langit warnanya orange.”

Siswa : “Yang bikin kita berimajinasi?”

Guru : “Iya. Jadi imaji penglihatan itu pembayangan bahwa aku melihat langit yang berwarna orange. Kalau imaji pendengaran misalnya “ Aku menyebut

nama-Mu setiap malam”. Nah itu, seakan-akan mendengar si penyair itu menyebut nama-Mu. Mu disitu artinya siapa?”

Siswa : “Vira.”

Guru : “Nama-Mu. Mu disana tulisannya gede.”

Siswa : “Berarti Alloh.”

Guru : “Nah, itu berarti Alloh atau Tuhan. Nah seperti itu kalau misal perasa ya seakan-akan kita merasakan apa yang dirasakan oleh penyair misalnya sedih ya apa lah. Kalau peraba misalnya kita merasakan menyentuh. Ada lagi yang mau ditanyakan? Nih, kita masih ada waktu 20 menit ya.”

Siswa : “Bahas LKS.”

Guru : “Sebenarnya kita ada sedikit tugas sih, nganalisis puisi. Tapi cukup gak ya? Ini ada berapa toh anaknya?”

Siswa : “27.”

Guru : “Berarti kalau misal jadi 6 kelompok. Jadi berapa?”

Siswa : “Ada yang empat, ada yang lima.”

Guru : “Iya. Jadi ada yang empat dan ada yang lima ya. Habis ini berkelompok deh. Kita nganalisis puisi sebentar aja. Biar kita ada nilai untuk puisi. Kita kan belum ada nilai puisi. Biar besok kita bisa full membahas soal di LKS. Ini ternyata soal di LKS di belakang ini mirip dengan soal ujian tahun kemarin.”

Siswa : “Yaaahhh.”

Guru : “Iya. Soal UAN kurang lebih begitu. Soalnya kalian itu gak pake buku ini ya?buku kurikulum 2013 dari pemerintah ya?”

Siswa : “Iya bu.”

Guru : “Kalian pake buku yang yudistira toh? Besok kita pakai yang kurikulum 2013 ya. Nanti pinjam di perpustakaan. Nanti satu meja bisa satu saja kalau-kalau bukunya tidak banyak, kalau banyak satu orang satu buku aja. Kita kan ujian pake soal yang dibuat oleh pemerintah. Nah, pemerintah itu acuannya dari buku yang dibuat kemendikbud yang warna biru. Nah, nanti kita pake buku itu aja, biar lebih enak belajarnya. Jadi gak kemana-mana, sesuai. Jadi kalau misalnya ada soal dari pemerintah dari dinas. Kan

mereka juga mengacu pada kurikulum 2013 dari pemerintah toh. Jadi kita lebih gampang. Soalnya kalau lihat bekas soal kakak kelas kalian, itu masih kurikulum 2006, masih KTSP. Materinya beda jauh. Jadi kita bisa pake materinya dari soal-soal di LKS ini dan ternyata saya cek tadi mirip dengan soal yang tahun kemarin tapi hanya beberapa. Jadi kita pake ini aja.“

Guru : “Besok kita bahas materi yang kalian lupa aja. Misalnya berita, Berita masih inget gak? Atau sudah lupa kabeh? 5W+1H masih inget ya, pasti ya. Paling yang agak susah itu eksposisi. Eksposisi itu agak susah karena teksnya biasanya panjang-panjang, sama iklan gak masalah ya? Terus disini juga ada pengembangan teks. Pengembangan teks itu sama seperti yang kemarin itu loh. Deduktif-induktif, khusus-umum. Besok kita bahas semuanya. insyaAlloh ya kalau waktunya cukup ya.”

Guru : “Kalau sudah. Silahkan berkelompok. Masih ada 20 menitan.”

Siswa : “Siap.”

Guru : “Dihitung, ieu kumaha uratannya?”

Siswa : “Berkelompok ini tiga, ini ada yang empat.”

Guru : “Oke. Berhitung dari 1-4!” (Guru dan siswa berhitung 1-4 untuk membentuk kelompok diskusi)

Guru : “Silahkan yang satu bergabung dengan satu, yang dua bergabung dengan dua, tiga bergabung dengan tiga, dan empat bergabung dengan empat. Ayo cepat! Hitungan ke sepuluh bergabung dengan temannya, 1, 2, 3, 4, 5,..”

Siswa : “Satu mana hey, sini.” (Siswa mulai berkelompok sesuai dengan intruksi guru)

Guru : “6, 7, 8, 9, 10.”

(Siswa masih belum rapi)

Guru : “Kelompok nomor satu, mana? Nomor satu!”

Siswa : “Ini buu.”

Guru : “Nanti di kasih jarak ya. Dikasih jarak! Kelompok dua?”

Siswa : “Ini bu, spesialis lesehan.”

Guru : “Oke. Ini kelompok satu ya? ini dua? Tiga mana tiga? Kelompok empat?”

Siswa : “Ini!”

Guru : “Ini mana ini?” (kelompok lima masih belum kumpul semua)

Guru : “Sini!” (guru mengajak salah satu siswa yang masih belum bergabung dengan kelompoknya)

Guru : “Kelompok nomor lima siapa?”

Siswa : “Iniii!”

Guru : “Coba kelompok enam, maju sebelah sini!”

(Proses diskusi)

Guru : “Silahkan dianalisis, dari keenam unsur puisi ini! singkat aja! Tapi kalau imaji digaris saja. Misalnya sreet, seperti ini. (guru menunjukkan cara dalam analisis di papan tulis) Nanti tulis di sampingnya imaji apa?”

Siswa : “Berarti ini untuk apa?” (siswa menunjukkan kolom dalam lembar jawaban untuk jawaban unsur puisi berupa imaji)

Guru : “Nah, itu sebenarnya ditulis disana tapi takut tidak cukup waktunya. Jadi kalian tulis langsung misalkan imaji apa? Kalau lebih bagus ya dikasih bukti, misalnya buktinya apa? Di bait berapa?”

Guru : “Hasna ambil ini deh lem, biar nanti di tempel!”

Siswa : “Okeh, di tempel.”

Guru : “Ada yang punya lem?”

Siswa : “Enggak, ada juga cutter.”

Guru : “Klip? Ada yang punya klip?”

(Siswa mengecek tempat pensilnya)

Guru : “Paper klip juga ga ada ya?”

Siswa : “Gak ada bu.”

Siswa : “Ibu pemilihan kata itu gimana?”

Guru : “Pemilihan kata itu misalnya penyair menggunakan bahasa sehari-hari, atau bahasa yang mudah dipahami.”

Siswa : “Caranya bu?”

Guru : “Kan bisa dilihat dari puisinya itu, dari kata-katanya. Menurut kamu itu bahasa yang digunakan sehari-hari atau mudah dipahami, ataupun susah banget. Bahasa yang biasa digunakan sehari-hari walaupun diartinya beda ya.”

Guru : “Ada yang baik hati bawain ke lantai dua, mintain lem atau double tip buat ditempel?”

Siswa : “Saya buu.”

Guru : “Terima kasih.”

Siswa : “Ustadzah, uridu ilal hamam.”

Guru : “Iya, silahkan.”

Guru : “Itu di lembar jawaban, ditulis nama kelompoknya ya.”

Siswa : “Kelompok Ajaz.”

Guru : “Nama lengkap ya, jangan nama panggilan.”

(Siswa kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru)

Siswa : “Ustadzah tipografi bagaimana?”

Guru : “Tadi dengerin gak? Tipografi itu tata letak. Misalnya penggunaan huruf kapital. Puisinya terdiri dari empat baris disebelah kiri, atau dia satu baris disebelah sisni, satu barisnya sebelah kanan. Yang ini kan sebelah kiri semua toh? (guru menunjukkan contoh puisi di papan tulis) jadi rata sebelah kiri semua. Terus dilihat baitnya ada berapa bait? Satu, dua, tiga, empat, lima nah berarti terdiri dari lima bait. Nah itu juga termasuk tipografi.”

Siswa : “Oh kitu.”

Guru : “Terus setiap awalnya pakai huruf kapital atau enggak? Itu juga termasuk tipografi. Atau enggak dia berselang-seling kadang pakai huruf kapital dan pake huruf kecil.”

Guru : “Nanti yang ngumpul paling awal ada reward, besok hari rabu.”

(Siswa kegirangan mendengar tuturan guru dan bergegas mengerjakan tugas)

Guru : “Sintia udah di kumpul?”

Siswa : “Udah, itu di atas mejanya ustadzah.”

Guru : “Udah selesai, kelompok dua?”



Siswa : “Belum.”

Guru : “Kita udah lebih loh. Udah lebih 5 menit.”

(Siswa masih mengerjakan tugas)

Guru : “Cepat ya, saya harus masuk kelas lain soalnya!”

Siswa : “Ustadzah, ngajar kelas VIII laki-laki?”

Guru : “Iya ngajar. Kenapa?”

Siswa : “Nitip salam ustadzah.”

Guru : “Kok kalian pada tau siswa laki-laki sih?”

Siswa : “LDR bu.” (siswa tersenyum)

Guru : “Wah, ini dewasa sebelum waktunya nih.”

Siswa : “Enggak bu, aku belum haid.”

(Guru tersenyum mendengar penuturan siswa)

Guru : “Ayo dikumpul, seadanya saja!”

Siswa : “Ibu saya satu lagi.”

Guru : “3 menit lagi lah.”

Siswa : “Iya bu.”

Guru : “Terima kasih pembalajaran hari ini sampai disini dulu. Nanti kalau ada yang ingin ditanyakan lebih lanjut bisa datang ke ruang guru.”

Siswa : “Ruang guru? Mana Hpnya?”

Guru : “Selamat siang, Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Siswa : “Waalaikumsalam, Wr. Wb.”

### Catatan Lapangan

Lokasi Observasi : SMP Terpadu Ar-Risalah  
Kelas : VIII B  
Hari Observasi : Selasa  
Tanggal observasi : 14 Januari 2020  
Waktu Observasi : 09.00-11.00 WIB  
Pengobservasi : Hilma Nurullina F  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru Pengajar : Guru 3  
Jumlah Siswa : 22 siswa  
Materi : Teks ulasan

Guru : “Okeh, kita buka dulu Assalamualaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Waalakumsalam Wr. Wb.”

Guru : “Selamat siang, selamat pagi saja.”

Siswa : “Selamat sore juga boleh ustadzah.”

Siswa : “Malam tidur.”

Guru : “Ada yang gak masuk hari ini?”

Siswa : “Ada, banyak.”

Siswa : “*Cungkring* sakit ust.”

Guru : “*Cungkring* itu siapa?”

Siswa : “Nurfaizah, disini yang *cungkring*kan Faizah.”

Guru : “Perasaan kamu aja, ustadzah juga kurus.”

Siswa : “Eaaaah.”

Guru : “Siapa namanya *cungkring* itu?” (guru menegaskan nama siswa yang disebut *cungkring* oleh temannya)

Siswa : “Anisa nurfaizah.”

Guru : “Dia di asrama?”

Siswa : “Pulang. Aku juga mau pulang.”

Guru : “Kalau sakit boleh pulang, pulang terus. Siapa saja berarti yang tidak masuk?”

Siswa : “Aisyah, fatma, faizah, sabrina. Salsabila juga sakit.”

Guru : “Sakit apa?” (guru menanyakan kepada siswa dengan maksud mengkritik karena siswa yang bernama Salsabila hadir di dalam kelas.)

Siswa : “Sakit hati.”

Guru : “Empat atau lima?”

Siswa : “Lima.”

Guru : “Satunya?”

Siswa : “Nisrina.  
Guru : “Nisrina, oh iya Nisrina tidak ada.”  
Siswa : “Yang lainnya sakit perut.”  
Guru : “Yang lainnya sakit hati. Oke kita lanjutkan, kemarin disuruh ngerjan apa?”  
Siswa : “Mengidentifikasi karya.”  
Guru : “Mengidentifikasi informasi, kalian itu tinggal mengidentifikasi hasil dari sinopsisnya dan kelemahannya itu apa. Itu aja, tinggal direngkes menjadi sebuah informasi. Disana ada teks, kalian disuruh mengidentifikasi disini, kalian tinggal meringkes aja. Kalau itu terlalu susah. Oke kita ringkes deh. Jadi itu kan ada dua teksnya, kalian boleh milih salah satu aja.”  
Siswa : “Yeey.”  
Siswa : “Dua-duanya.”  
Guru : “Itu kan ada teks banyak kan, ada teks ulasan banyak. Kalian tinggal pilih aja, ada teks tentang laskar pelagi, ada sebuah mimpi sebelum tidur, sama cahaya. Nanti kasih judulnya ya. Teks ulasan itu apa kemarin?”  
Siswa : “Review.”  
Siswa : “Komentar.”  
Siswa : “Kok komentar?”  
Guru : “Teks ulasan itu berisi tentang review atau penilaian atau komentar pada sebuah karya sastra. Karya sastranya bisa novel, film, lagu, terus apalagi?”  
Siswa : “Cerpen.”  
Guru : “Cerpen. Terus apa lagi?”  
Siswa : “Buku pengetahuan.”  
Guru : “Kemarin kita kan udah belajar mengulas buku juga teks ulasan, apa saja?”  
Siswa : “Ustadzah ini review?”  
Siswa : “Identitas buku.”  
Guru : “Iya. Ada identitas, sinopsis, ulasan atau analisis, evaluasi. (guru menuliskan di papan tulis) nah evaluasi ini berisi penilaiannya terhadap karya.”  
Siswa : “Kalau ulasan?”  
Guru : “Ulasan itu analisisnya. Bisa berupa nilai moralnya, atau evaluasi itu lebih ke penilaian karya. Misalnya karya ini bagus atau bisa dijadikan pembelajaran. Kalau ulasan ini lebih ke analisis dari segi isi novelnya. Bisa dari tema, temaya menarik. Kemudian nilai moral atau amanatnya.”  
Siswa : “Ustadzah kemarin ditulisnya simpulan yang terakhir.”  
Guru : “Iya maaf.”  
Siswa : “Simpulannya itu salah berarti?”

Guru : “Iya diganti ke evaluasi. Ini pemaparan tokoh, tema, alur. Misalnya tokohnya beberapa tokoh bisa dijadikan pembelajaran atau tokoh-tokohnya menarik, watak-wataknya bagus. Seperti tokoh Hasan, gimana tokoh Hasan kemarin?”

Siswa : “Baik.”

Guru : “Soleh ya. Penilaian karyanya, nilai moralnya gimana? Mengandung nilai moral jangan dendam sama orang, harus saling memaafkan atau kemudian harus pintar memilih teman atau pergaulan, jangan sampai teman kau membawa pada kesesatan.”

Siswa : “Ustadzah itu yang bener itu, yang kemarin salah?” (siswa menunjuk tulisan guru di papan tulis)

Guru : “Gak salah, cuma diganti aja.”

Siswa : “Evaluasi sama simpulan itu sama? kemarin saya nulisnya gitu.”

Guru : “Yang ini aja.”

Siswa : “Berarti yang kemarin diganti.”

Guru : “Ya, disesuaikan sama buku k13-nya. Kalian kan soalnya beli dari sini.”

Siswa : “Kita gak beli soal kok ustadzah.”

Guru : “Iya sekolah yang beli. Tenang aja.”

Siswa : “Yeey.”

Siswa : “Kalau suruh beli mah, gak mau ustadzah.”

Guru : “Silahkan informasinya ditulis. Ini lebih gampang, kalian bisa milih teksnya mana yang lebih dipahami. Informasi teksnya mana? Misalnya mau pake yang perahu kertas boleh, mau pake yang kemarin yang sebuah mimpi juga boleh.”

Siswa : “Satu aja kan ustadzah?”

Guru : “Iya satu aja. Mau surat kecil untuk Tuhan juga boleh.

Siswa : “Jadi kita teh suruh ngeringkes ulang kan?”

Guru : “Ya meringkas informasi, gampangannya meringkas lah. Jadi informasi yang lebih penting itu apa?”

Siswa : “Identifikasi buku ini gimana?”

Guru : “Identifikasi buku kemarin apa aja?”

Siswa : “Judul, tahun terbit, halaman, penulis.”

Guru : “Ayo kerjakan!”

(Proses diskusi, guru memeriksa pekerjaan siswa)

Guru : “Misalnya, buku ini terlalu berbelit-belit tidak cocok untuk anak SMP.”

Siswa : “Ibu itu ulasan?”

Siswa : “Komentaar.”

Guru : “Iyakan memang itu komentar. Iya teks ulasan itu komentar, uraian, review, tanggapan. Ikuti aja pola teksnya.”

Siswa : “Tadi disuruh cuma cerita tentang apa? Sama bagus apa enggaknya ust?”

Guru : “Liat polanya teks ulasan itu seperti ini. Dimulai dari identitas, kemudian sinopsisnya. (guru menunjukkan contoh di buku teks)”

Siswa : “Sinopsisnya dari mana?”

Guru : “Nah yang ini.” (guru menunjukkan dalam buku paket) bercerita tentang isi buku.

Siswa : “Kelebihan dan kekurangannya tadi?”

Siswa : “Terus kita suruh bikin apa?”

Guru : “Membuat teks ulasan.”

Siswa : “Lah terus kita membuat cerita?”

Guru : “Aduuuuhhh. Heeyy, perhatikan ya! Kalian suruh milih teks ulasan dari buku paket itu. Jadi kalian milih salah satu teks ulasan, ditulis! Informasi dari teks ulasan yang kalian pilih itu apa? Kalian tidak disuruh membuat!”

Siswa : “Ustadzah jadi kita memilih.”

Siswa : “Ustazah, ustazah. Kalo tidak ada kekurangannya gimana?”

Guru : “Ya kalo teks yang kalian pilih ada kelebihan dan kekurangannya, ya silahkan ditulis. Tapi kalau tidak ada adanya kelebihannya aja. Ya sudah. Sesuai dengan teks ulasannya itu. Kalian hanya diminta untuk menuliskan informasinya saja!”

Siswa : “Ustadzah, berarti nanti sinopsis, evaluasinya gak usah?”

Guru : “Kalau itu termasuk sebuah informasi, jadinya ditulis. Sesuai dengan struktur teks ulasan.”

Siswa : “Ustadzah diringkas semua?”

Guru : “Nih, misalnya nih teman kalian. (guru membacakan hasil pekerjaan salah satu siswa yang sudah mengumpulkan) Sebuah mimpi sebelum tidur ini mengisahkan tentang seorang remaja yang tidak bisa tidur karena liburan semesternya terbuang sia-sia tapi.. tetapi yaa. Tetapi ia mengingat/nostalgia dengan teman-temannya. Ia mengambil sisa positif saat ia bisa bertemu dengan teman-temannya dan akhirnya bisa tidur. Kelebihan dari cerpen tersebut, karena menyampaikan untuk pantang menyerah apapun yang terjadi, menyampaikan asyiknya kebersamaan dan cerpen ini cocok untuk para remaja.”

Siswa : “Asyiiik.”

Guru : “Begitu aja, anak-anakku tercintaa.”

Siswa : “Ohhh. Baik ustazah.”

Guru : “Anakku yang paling menggemaskan.”

Siswa : “Eaaah.”

Guru : “Nih ada lagi, sebuah mimpi sebelum tidur berkisah tentang kegelisahan seorang remaja yang kecewa karena menyia-nyiakan liburannya. Namun, ia dapat mengambil hal positif seperti kebersamaan dengan teman-temannya. Hal yang ingin disampaikan tentang semangat pantang semangat

dan kebersamaan. Oke itu. Kalian seperti itu aja, berarti informasi yang bisa ditangkap ya itu.”

Siswa : “Teksnya satu kan?”

Guru : “Iya satu aja. Ayo!”

Siswa : “Ustadzah istirahat dulu aja ya?”

Guru : “Iya istirahat dulu aja ya, waktunya sudah habis.”

(Istirahat)

Siswa masih belum duduk rapi. Masih ada siswa yang berkumpul di sudut belakang kelas.

Guru : “Silahkan yang belakang! Itu siapa?”

Siswa : “Zalfa.”

Siswa : “Lagi negcat ustadzah.”

Guru : “Silahkan kembali ke kursinya. Kita lanjutkan belajarnya. Makananya disimpan!”

Siswa : “Yeeeh.”

Guru : “Yang makan disimpan nanti lagi!”

Guru : “Assalamualaikum Wr. Wb.”

Siswa : “Waalaikumsalam Wr. Wb.”

Guru : “Ada yang belum mengumpulkan?”

Siswa : “Saya bu, sebentar lagi!”

Guru : “Baru 16. Harus berapa? 27 kan?”

Siswa : “Iya.”

Siswa : “Ada yang ga hadir ustadzah?”

Guru : “Berarti 27 kurangi 4.”

Siswa : “22.”

Guru : “Enam lagi, siapa yang belum? Ayoo. Ayoo. Kumpul! Kumpul!”

Guru : “Siapa yang belum mengumpulkan?”

Siswa : “Saya.”

Guru : “Baru mau mengerjakan?”

Siswa : “Iya.”

Guru : “Ya Allah. Oke sambil menunggu temannya yang belum selesai. Mungkin sedang berpikir keras.”

Siswa : “Berpikir keras bagaimana mengerjakannya.”

Guru : “Maju nih, membacakan hasilnya. Punyanya siapa ini? Najma.”

Siswa : “Ustadzah jangan punya saya ya, terlalu bagus.”

Guru : “Punyanya Najma, maju! Eh punyanya Najma. Najma maju!”

Guru : “Ayo kembali ke asalnya!” (dituturkan guru kepada siswa yang duduk bukan di mejanya sambil menghampiri siswa tersebut)

Guru : “Ayo silahkan dipresentasikan hasilnya!”

Siswa : “Teks U L A S A N.” (siswa mengeja)

Guru : “Ayo yang bener lah!”

Siswa : “Teks ulasan. Judul : surat kecil untuk dia.”

Guru : “Najma!”

Siswa : “Eh untuk Tuhan. Pengarang Agnez Davonar. Penerbit Inandra Published. Tahun terbit Agustus 2008. Jumlah halaman 232.”

Siswa : “Emang ada surat kecil untuk Tuhan?”

Siswa : “Iya.”

Guru : “Ayo persentasikan, jangan bercanda!”

Siswa : “Novel ini menceritakan tentang gadis yang biasa disebut kekey yang mempunyai penyakit yang mematikan dan mengerogoti tubuhnya. Umurnya tidak lama lagi, ia berjuang dan perjuangannya membuahkan hasil. Tapi penyakitnya itu terus tumbuh dan mengerogoti tubuhnya semakin lemah. Disaat seperti ini, banyak orang yang menemaninya. Novel ini bisa membuat pembaca larut dalam bacaan, bisa bikin baper dan kita bisa lebih mengerti apa itu bersyukur. Novel ini hampir tidak memiliki kekurangan, tapi setiap karya pasti memiliki kekurangan seperti kata-kata yang dimengerti para remaja. Sekian.”

Guru : “Terima kasih. Beri *applause* untuk Najma!”

Siswa : “Huuu.”

Guru : “Ini contoh ya, ini lengkap. Ada kekurangannya dan kelebihanannya. Tapi surat kecil untuk Tuhan itu memang ceritanya bagus ya. Ada yang pernah baca atau nonton.”

Siswa : “Gak pernah, besok nonton ustadzah.”

Guru : “Ga pernah nonton? Atau novelnya udah pernah baca?”

Siswa : “Saya beluuum.”

Siswa : “Saya baca novelnya.”

Guru : “Baca novelnya aja, ustadzah Novi nangis.”

Siswa : “Saya nangis di TV ustadzah.”

Guru : “Iya, karena kasian banget yaa.”

Siswa : “Saya mau nonton ustadzah, besok nonton. Supaya kita bisa tahu.”

Guru : “Dasar kalian. Terus ini, punya Alia Zahra.”

Siswa : “Maju ustadzah?”

Siswa : “Ustdzah nyari yang bagus aja yang panjang.”

Guru : “Maju sini lah!”

Siswa : “Malu-maluin nanti.”

Guru : “Kamu suka merendah deh.”

Siswa : “Tidak mau majuuu.”

Guru : “Bacain aja!”

Guru : “Heey, dengarkan temannya!”

Siswa : “Novel ini menceritakan seorang remaja di masa putih abu-abunya. Ia menyesali liburannya, karena telah membuang waktunya dengan sia-sia. Namun dalam penyesalannya, ia teringat akan kebersamaan dengan teman-temannya. Kelebihannya bisa dibaca oleh remaja dalam bergaul dengan teman sebaya karena novel ini menyampaikan semangat pantang menyerah dan kebersamaan.”

Guru : “Berikan applaus buat Alia Zahra.”

Siswa : “Yeeeh Alia.”

Guru : “Satu lagi ini. Punyanya.”

Siswa : “Yang beda judul aja ustadzah.”

Guru : “Ini kebanyakan ngerjain yang sebuah mimpi.”

Siswa : “Soalnya dua kan teksnya.”

Siswa : “Mimpiii adalah kunci.”

Guru : “Ada yang Tere Liye?”

Siswa : “Dibukunya ada, tapi susah untuk mengartikannya. Terlalu berat untuk saya.”

Siswa : “Lebih berat dari rindu.”

Siswa : “Ustadzah, membuat teks ulasan itu gampang, yang sulit adalah melupakan dia.”

Guru : “Apasih gombal.”

Siswa : “Mira 1976.”

Guru : “Sekarang punyanya Khanza.”

Siswa : “Kha khanza.”

Guru : “Dengarkan!”

Siswa : “Mimpi sebelum tidur. Dalam cerpen ini ada seorang remaja dihantui oleh penyesalan dan kegelisahan disaat tengah malam karena teringat waktu liburan yang terbuang sia-sia dan membuat ia kecewa, tetapi yang dialami Khanza, ia sadar ada hal positif yang ia dapatkan. Ia teringat wajah teman-temannya yang senangnya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata kemudian setelah ia bernostalgia, ia merasakan kegelisahannya hilang.”

Guru : “Udah?”

Siswa : “Udah.”

Guru : “Iyaa. Tepuk tangan!”

Guru : “Oke, kita lihat disitu. Kesimpulan dari cerpen Sebuah mimpi sebelum tidur itu apa?”

Siswa : “Ceritanya gak jelas.”

Guru : “Ya sebenarnya, ceritanya panjang ya tapi ya ini sinopsis jadinya lebih ringkas. Kesimpulan dari ulasannya sendiri bagaimana? cerpen ini bagus atau enggak?”

Siswa : “Biasa aja.”



Guru : “Sesuai dengan penulisnya loh.”

Siswa : “Biasa aja sih.”

Guru : “Tapi kalau kesimpulan penulisnya ya, cerpen ini bagus cocok untuk remaja karena mengandung nilai kebersamaan dan pantang menyerah. Yang tadi loh. Kesimpulan itu.”

Siswa : “Ustadzah kalau aku dan cahaya kesimpulannya apa?”

Guru : “Aku dan cahaya secara umum nih sudah jelas. Puisi yang tergolong romance. Romance itu berarti apa?”

Siswa : “Cintaa.”

Guru : “Tentang perasaan ya. Cukup menarik, membuat pembaca berkesan bila penulisnya adalah seorang bertipe sabar tegar dalam menghadapi masalah. Walaupun tidak ditemukan pemecah yang diharapkan. Oke besok kita ada kuis seputar teks ulasan. Ada kuis, jadi dihafalin strukturnya apa? Kalau disini strukturnya pendahuluan, interpretasi, evaluasi, dan simpulan. Kalau di K13 itu enggak, ada identifikasi, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi.”

Siswa : “Terus kita ikut yang mana kalau belajar?”

Guru : “Ikut yang K13 aja. Dinas aja. Nanti takutnya ketika ada soal tentang ulasan nanti kalian jawabnya beda ya. Oke. Kan yang bikin kunci dan mengoreksi sana juga.”

Guru : “Ayo segera yang belum, masa kita harus nunggu. Nih ada waktu 10 menit.”

Siswa : “Iya ustadzah, sedikit lagi ini.”

Guru : “Yang sudah boleh dikumpulkan disini.”

Siswa : “Ini sudah ustadzah tunggu dulu.”

Guru : “Oke. Semuanya sudah ya. Untuk pembelajaran kali ini dicukupkan sekian. Wassalamualaikum Wr. Wb.””

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb.”

### **Catatan Lapangan**

Lokasi Observasi : SMP Terpadu Ar-Risalah  
Kelas : VIII C  
Hari Observasi : Kamis  
Tanggal observasi : 27 Januari 2020  
Waktu Observasi : 13.30 -14.30 WIB  
Pengobservasi : Hilma Nurullina F  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru Pengajar : Guru 2  
Jumlah Siswa : 27 siswa  
Materi : Teks eksplanasi

Pembalajaran berlangsung selama 60 menit. Perekaman dimulai pada inti pembelajaran. Semua siswa telah mengerjakan tugasnya pada minggu lalu dan pertemuan kali ini hanya bersama-sama mengecek hasil kerja siswa.

Guru : “Sok mana? Halaman 115.”

(kondisi kelas gaduh, para siswa mengobrol dengan temannya)

Guru : “Dengerin! Dengerin!”

Siswa : “Teks berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.”

Siswa : “Nomor satu betul pak?”

Guru : “Itu sebagian dari pengertian. Nah pengertian teks eksplanasi berisi tentang penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.”

Guru : “Sok nomor 2.”

Siswa : “Memuat informasi berdasarkan fakta.”

Guru : “Jawabannya?”

Siswa : “Betul”

Guru : “Sok yang lain? Yang nomor dua.”

Siswa : “Iyaaa.”

Siswa : “Informasi bersifat keilmuan. Betuul.”

Guru : “Betul?”

Siswa : “Betuuul.”

Siswa : “Betul.”

Siswa : “Teks berisi paparan tentang suatu hal. Tidaaak.”

Guru : “Sok yang lainnya?” (dituturkan guru ketika ada beberapa siswa yang belum berpendapat)

Siswa : “Tidak.”

Guru : “Terus yang selanjutnya?”

Siswa : “Abi pak. Terdapat teori yang didukung oleh argumen. Betul.”

Siswa : “Hayooo.”

Siswa : “Iyaa.”

Siswa : “Berdasarkan hubungan sebab-akibat. Iyaaa.”

Siswa : “Iyaaaa pak.”

Siswa : “Syuuuut.”

Guru : “Jawabannya yang mana?”

Siswa : “Iyaa.”

Siswa : “Tidaak.”

Guru : “Iya jadinya apa?”

Siswa : “Nomor sabaraha?”

Siswa : “Dalapan.”

Siswa : “Berarti tidak?”

Siswa : “Iyaaa.”

Guru : “Iya.”

Siswa : “Pak eta teh maksudna kumaha?”

Siswa : “Sepuluh tidak.”

Siswa : “Sembilan apa sembilan?”

Siswa : “Sembilan iya.”

Siswa : “Pak?”

Guru : “Apa?”

Siswa : “Berarti sembilan tidak?”

Siswa : “Iyaa.”

Siswa : “Yeee benar 100.”

Siswa : “Yang benar yang mana pak?”

Guru : “Sepuluh tidak.”

Guru : “Sok siapa yang benar semua?”

Siswa : “Akuu.”

Siswa : “Pak tingali nu aku.”

Guru : “Sok kira-kira ada pertanyaan dulu? Tentang ciri-cirinya. Ada pertanyaan gak?”

Siswa : “Gaak.”

Guru : “Udah, kalau udah paham kita berlanjut ke materi yang lain. Sekarang strukturnya. Halaman berapa di bukunya?”

Siswa : “122.”

Siswa : “Hah?”

Siswa : “Struktur kan?”

siswa : “Halaman 122 pak.”

Guru : “Nah yang pertama itu judul. *Sok* yang kedua apa?”

Siswa : “Judul.”

Siswa : “Pernyataan umum.”

Siswa : “Deretan penjelas.”

Siswa : “Interpretasi.”

Guru : “Dalam sebuah teks, yang pertama itu judul.”

Siswa : “Judul.”

Guru : “Mengapa judul biasanya diawalkan?”

Siswa : “Karena kita bisa mengetahui isi teksnya.”

Siswa : “Oooh, kitu.”

Guru : “Terus bedanya tema sama judul apa?”

Siswa : “Tema mah..”

Siswa : “Naon?”

Siswa : “Tema mah gagasan.”

Siswa : “Gagasan pokok.”

Siswa : “Ai judul mah mencakup etana, ai tema mah keseluruhan.”

Guru : “Iya bisa.”

Guru : Oke. Jadi kalian pada tau ya tentang judul. Kalian ketika membuat teks eksplanasi akan membuat judul seperti apa kira-kira?”

Siswa : “Judulnya tentang gerhana.”

Siswa : “Longsor.”

Siswa : “Banjir.”

Siswa : “Tsunami Aceh, Jakarta.”

Siswa : “Gunung meletus.”

Guru : “Berarti tergambar ya, tergambar kalau kalian akan membuat teksnya. Nah, disini ada pernyataan umum. Nah kira-kira ada yang tahu pernyataan umum?”

Siswa : “Fakta.”

Siswa : “Kalimat utama.”

Siswa : “Sanes ih penjelasan tentang sesuatu seperti apa adanya.”

Siswa : “Eeehh.”

Guru : “Ada apanya, apa adanya?”

Siswa : “Apa adanya.”

Siswa : “Adeuuuh..”

Guru : “*Sok* yang lain ada yang mau menambahkan?”

Guru : “Nah jadi pernyataan umum itu biasanya dimuat misalnya pengertian-pengertian. Misalnya disini ada teks tentang tsunami, misalnya tsunami itu apa kalian terangkan, misalnya banjir itu apa? Jadi dijelaskan misalnya tsunami itu apa?”

Siswa : “Oh penjelasan dari teks?”

Guru : “Sekarang deret penjelas. Nah deret penjelas itu biasanya berisi tentang apa?”

Siswa : “Itu, jadinya dijelaskeun.”

Guru : “Nah baru yang interpretasi akibatnya. Dampaknya seperti apa? Misalnya tsunami itu dampaknya seperti apa?”

Guru : “Nah sampai disini mengerti?”

Siswa : “Mengerti.”

Guru : “Nah disini buka halaman 124!”

Siswa : “Waw.”

Guru : “Disini ada tugas kelompok.”

Siswa : “Ih bapak teu ayaan.”

Guru : “Silahkan buat kelompok dulu. Sok bisa empat orang!”

Siswa : “Yeeee.”

Guru : “Nah lihat halaman 124 ! nah kalian analisis judul, pernyataan, deret penjelas, dan interpretasi !”

Guru : “Di dalam teks yang kesatu. Teksnya 120, lihat!”

Siswa : “Di buku pak?”

Guru : “Iya, tentukan judulnya apa? Strukturnya apa di paragraf berapa?”  
(proses diskusi)

Siswa : “Pak deret penjelas teh kumaha?”

Siswa : “Pak atos pak, dieu pak atos.”

Siswa : “Pak tingali pak?”  
(guru menghampiri beberapa siswa yang sudah selesai)

Siswa : “Pak yang ini dinilai pak.”

Siswa : “Pak ngerjakeuna dina bukuna?”

Guru : “Iya.”

Guru : “Sok udah semuanya?”

Siswa : “Udah.”

Siswa : “Belum.”

Guru : “Belum?” (guru menghampiri siswa yang belum selesai mengerjakan)

Guru : “Sudah semua yah?”

Siswa : “Sudah.”

Guru : “Sok siapa yang gak hadir?”

Siswa : “Ayu sakit.”

Siswa : “Mia pak.”

Guru : “*Sok* yang piket, piket dulu!”

Guru : “Ya sudah cukup sekian, baca doa dulu!”

Siswa : “Subhanakallohumma wa bihamdika.....(Siswa serentak membaca doa).

### Lampiran 3. Contoh Kartu Data

#### Kartu Data

001/004/1/1/14102019	
Data	Siapa lagi? Sebutkan <i>sok!</i>
Konteks	Tuturan diungkapkan guru ketika akan menjelaskan materi pembelajaran.
Analisis	Jenis : Perintah Strategi : Langsung literal Faktor: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutur dan lawan tutur</li> <li>2. Konteks tuturan</li> <li>3. Tujuan tuturan.</li> <li>4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.</li> </ol>
002/006/1/1/14102019	
Data	Siapa lagi? Sebutkan <i>sok!</i>
Konteks	Tuturan diungkapkan guru ketika sedang membahas materi. Guru menginginkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.
Analisis	Jenis : Perintah Strategi : Langsung literal Faktor: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutur dan lawan tutur</li> <li>1. Konteks tuturan</li> <li>2. Tujuan tuturan.</li> <li>3. Tuturan sebagai bentuk tindakan.</li> </ol>
003/007/1/1/14102019	
Data	Supardi atau Sumardi?
Konteks	Dituturkan guru ketika siswa menjelaskan pengertian puisi menurut sumardi. Pada saat itu siswa salah dalam menuliskan nama seorang ahli.
Analisis	Jenis : Perimintaan Strategi : Tidak langsung literal Faktor: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutur dan mitra tutur</li> <li>2. Konteks tuturan</li> <li>3. Tujuan tuturan</li> <li>4. Tuturan sebagai bentuk tindakan</li> </ol>
004/007/1/1/14102019	
Data	Coba apa kata Sumardi? Ayo ke depan aja lah tulis!
Konteks	Tuturan diungkapkan guru ketika siswa akan menjelaskan mengenai pengertian puisi. Namun guru langsung mengajak salah satu siswa untuk menuliskan pengertian puisi tersebut di papan tulis.

Analisis	Jenis : Ajakan Strategi : Langsung literal Faktor: 1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
005/010/1/1/14102019	
Data	<i>Sok kahareup wen!</i>
Konteks	Dituturkan guru ketika memerintahkan siswa untuk maju ke depan menuliskan materi.
Analisis	Jenis : Perintah Strategi : Langsung literal Faktor: 1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan
006/011/1/1/14102019	
Data	Kamu <i>etah</i> duduknya yang rapi coba!
Konteks	Dituturkan guru ketika ada siswa yang duduk dengan menghadap samping, sedangkan guru sedang menjelaskan di depan kelas.
Analisis	Jenis : Permintaan Strategi : Langsung literal Faktor: 1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal
007/012/1/1/14102019	
Data	Yang gak nulis gak pulang. Kan kemarin disuruh nulis pengertian. <i>Teu ngarti diajarna kumaha sih?"</i>
Konteks	Dituturkan guru ketika mengecek tugas pada pembelajaran sebelumnya.
Analisis	Jenis : Kritikan Strategi : Langsung literal Faktor: 1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
008/014/1/1/14102019	
Data	Iya. Rijal yang nulis, coba tulis di papan tulis biar semua yang



	gak ngerjain bisa punya catatan!
Konteks	Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang mengerjakan tugas pada pertemuan sebelumnya
Analisis	Jenis : Permintaan Strategi : Langsung literal Faktor: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutur dan mitra tutur</li> <li>2. Konteks tuturan</li> <li>3. Tujuan tuturan</li> <li>4. Tuturan sebagai bentuk tindakan</li> <li>5. Tuturan sebagai produk tindak verbal</li> </ol>

#### Lampiran 4

### Data Jenis Perintah, Strategi Penyampaian, dan Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah

No.	Kode Data	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Strategi Tindak Tutur Direktif	Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif
1.	001/004/1/1/14102019	Ya sudah itu saja dulu, kita bahas satu-satu!	Tahap pembelajaran inti: Tuturan diungkapkan guru ketika akan menjelaskan materi pembelajaran.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
2.	002/006/1/1/14102019	Siapa lagi? Sebutkan <i>sok</i> !	Tahap pembelajaran inti: Tuturan diungkapkan guru ketika sedang membahas materi. Guru menginginkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan
3.	005/010/1/1/14102019	<i>Sok kahareup wen!</i>	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika memerintahkan siswa untuk maju ke depan menuliskan materi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan
4.	009/019/1/1/14102019	Coba menurut kalian puisi itu apa? Dari ketiga pengertian itu.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai pengertian puisi.	Perintah	Tidak Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan

5.	010/020/1/1/14102019	Ada yang catat gak pengertian puisi menurut Herman J. Waluyo?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan
6.	012/027/1/1/14102019	Lah kemarin salah mungkin bacanya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa menjelaskan jawaban yang ditanyakan guru.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
7.	013/031/1/1/14102019	Nah ini. Coba menurut kamu unsur batin itu apa saja?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan membahas materi mengenai unsur batin puisi.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. tuturan sebagai bentuk tindakan
8.	014/032/1/1/14102019	Coba kamu apa saja struktur batin?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa untuk menyebutkan struktur batin puisi.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
9.	015/033/1/1/14102019	Bukan pengertiannya, sebutkan saja dulu unsur batinnya apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa membacakan pengertian tema.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
10.	016/034/1/1/14102019	Sok tulis yang termasuk unsur batin apa saja!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa untuk	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk

			menuliskan unsur batin di papan tulis.			tindakan.
11.	017/035/1/1/14102019	Tulis! Tulis ke depan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang sebelumnya diperintahkan untuk maju namun belum mau maju.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
12.	018/036/1/1/14102019	Jadi unsur puisi itu adalah pembangun dari puisi. Terus itu bangunin. Hey kamu tulis juga siah! Itu yang di pojok kamu tulis nomor dua!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang tertidur di kelas. Dan menyuruh siswa tersebut menuliskan nomor dua di papan tulis.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
13.	019/038/1/1/14102019	Ke depan! Ke depan tulis!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa yang perintahkan untuk maju ke depan masih duduk di kursi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
14.	020/039/1/1/14102019	Apa saja, bacakan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat menjelaskan mengenai materi unsur puisi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.

15.	021/042/1/1/14102019	Itu tuh yang bengong, tulis ke depan nomor dua!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa tidak memperhatikannya ketika menjelaskan materi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
16.	022/043/1/1/14102019	Tulis nomor dua!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan kepada salah satu siswa ketika menjelaskan materi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
17.	023/045/1/1/14102019	Nomor dua kamu, nomor tiga yang di belakang noh. Nomor empat <i>mah si ieu</i> yang bengong!	Tahap pembelajaran inti: Diungkapkan guru pada saat proses pembelajaran. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan materi mengenai unsur puisi di papan tulis.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
18.	024/055/1/1/14102019	Bacanya yang keras pengertian tema. Coba baca atau menurut bahasa kamu aja, tema itu apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa pada saat menjelaskan materi mengenai tema. Pada saat itu guru menginginkan siswanya untuk berpendapat mengenai pengertian tema.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

19.	027/057/1/1/14102019	Tulis! Tema itu unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh penyair dimana medianya berupa kata. Itu pengertiannya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat menyampaikan materi mengenai tema.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
20.	029/058/1/1/14102019	Yang kamu apa judulnya Bagas?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang bernama Bagas. Pada saat itu guru mengecek pengerjaan tugas pada pembelajaran sebelumnya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
21.	033/070/1/1/14102019	Ketika kalian membaca puisi waktu SD. Tuh yang tidur, bangunin!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang tertidur di kelas.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
22.	035/076/1/1/14102019	Jadi kalau menciptakan sebuah puisi itu harus ada tujuannya. Apa yang ingin disampaikan? Misalnya kamu membuat sebuah puisi harus menentukan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Harus memiliki pesan atau amanat yang ingin disampaikan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai amanat yang merupakan salah satu unsur puisi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

23.	039/087/1/1/14102019	Jadi dalam sebuah puisi harus ada majasnya atau gaya bahasanya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat menjelaskan materi mengenai unsur puisi yaitu majas.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
24.	041/088/1/1/14102019	Rima itu adalah persamaan bunyi. Coba lihat disini!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai rima. Guru menunjukkan pada buku paket bagian yang membahas mengenai rima.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
25.	045/093/1/1/14102019	Besok kamu harus bisa membuat sebuah puisi dengan memperhatikan struktur pembangun puisinya.	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika tidak ada satupun siswa yang bertanya. Pada saat itu guru telah mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
26.	048/095/1/1/14102019	Ya sudah kalau cukup, silahkan istirahat dulu!	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika sudah memasuki jam istirahat.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
27.	049/006/2/3/14102019	Nah disini kalian baca dulu disini ada puisi judulnya 'Dengan Puisi Aku'.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa yang sedang membuka buku paket	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.

			pada bagian materi puisi.			5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
28.	052/009/2/3/14102019	Enggak, kalau baca puisi langsung aja.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa bertanya mengenai pembacaan puisi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
29.	055/012/2/3/14102019	Silahkan baca dulu aja kalau belum mengerti.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa untuk membaca puisi pada buku paket.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
30.	056/012/2/3/14102019	Lima menit ya!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa masih ada yang belum membaca puisi yang ada di buku paket.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
31.	057/013/2/3/14102019	Ini puisinya dimaknai.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa menanyakan mengenai tugas yang diberikan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
32.	059/017/2/3/14102019	Disitu aja gak papa.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa akan membacakan hasil tugasnya. Siswa	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk



			tersebut bertanya kepada guru, apakah perlu maju ke depan kelas atau cukup di mejanya.			tindak verbal.
33.	063/021/2/3/14102019	Terus disini ada latihan satu ya. Kerjakan latihan tersebut, jadi kalian lihat dari puisi di atas pernyataan disini kalau benar itu diceklis dan kalau salah di cakra.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
34.	064/022/2/3/14102019	Iya. Kalau yang ada bukunya langsung aja disitu. Kalau gak punya ditulis aja dibuku catatan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang bertanya mengenai pengerjaan tugas apakah bisa langsung dibuka paket.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
35.	066/023/2/3/14102019	Silahkan diskusikan dengan teman sebangku!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika memulai proses diskusi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
36.	067/025/2/3/14102019	Silahkan, gimana pendapat kalian saja.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang menanyakan benar atau tidaknya hasil pekerjaannya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
37.	068/027/2/3/14102019	Sekarang disamain dulu.	Tahap pembelajaran inti:	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan.

			Dituturkan guru ketika akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa.			3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
38.	069/027/2/3/14102019	Nomor satu?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban nomor satu.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
39.	070/029/2/3/14102019	Nomor dua?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban nomor dua.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
40.	071/031/2/3/14102019	Jadi puisi itu harus bisa dipahami. Yang ketiga?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban nomor tiga.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
41.	072/032/2/3/14102019	Berarti nomor tiga betul. Silahkan yang salah dibetulkan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban siswa.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
42.	073/032/2/3/14102019	Yang nomor empat?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan.

			menyamakan hasil jawaban nomor empat.			4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
43.	074/033/2/3/14102019	Dibacain dulu!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang langsung menyebutkan jawabannya tanpa membacakan soalnya berupa pernyataan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
44.	075/036/2/3/14102019	Iya. Pakai majas dan sebagainya. Yang nomor lima?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban nomor lima.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
45.	077/039/2/3/14102019	Yang nomor enam?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban nomor enam.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
46.	079/042/2/3/14102019	Iya, Silahkan jelaskan bagaimana?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa pada saat menyamakan hasil jawabannya. Pada saat itu guru menyuruh	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

			siswanya untuk berpendapat.			
47.	080/043/2/3/14102019	Berarti ini yang nomor enam. Lihat! Bahasa dalam puisi bersifat padat. Berarti tidak dijabarkan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban siswa. Pada saat itu siswa diperintahkan untuk melihat kembali pernyataan yang menjadi soal di buku paket.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
48.	081/046/2/3/14102019	Nomor tujuh?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban siswa nomor tujuh.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
49.	082/047/2/3/14102019	Yang bener itu salah, yang cakra.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang bertanya mengenai jawaban yang benar.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
50.	083/055/2/3/14102019	Nah yang betul yang salah.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa masih menanyakan jawaban yang benar.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
51.	088/062/2/3/14102019	Iya. Silahkan.	Tahap pembelajaran	Perintah	Langsung dan	1. Penutur dan mitra tutur.

			inti: Dituturkan guru ketika siswa mau mencoba mengemukakan pendapatnya, namun siswa tersebut masih ragu-ragu.		literal	2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
52.	093/068/2/3/14102019	Iya, dibaca ya. Silahkan baca doanya!	Tahap pembelajaran penutup: Dituturkan guru untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan itu.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
53.	098/012/3/2/26112019	Ya sudah, sekarang kita bahas tentang unsur puisi. Besok pertemuan hari rabu kita bahas soal ya. Soal yang kemarin kalian kerjakan disini loh.	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan memulai pembelajaran. Pada saat itu guru mengingatkan kepada siswa untuk pertemuan besok akan membahas soal.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
54.	102/015/3/2/26112019	Terus?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa sedang menyebutkan unsur puisi, namun belum selesai.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
55.	104/024/3/2/26112019	Iya, atau bisa juga kalian lihat disitu ada contoh puisi berjudul “Pemuda Harapan Bangsa” itu di halaman 59.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat menjelaskan materi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk

						tindak verbal.
56.	113/038/3/2/26112019	Kok alay? (tertawa). Enggak maksudnya itu?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai majas hiperbola. Pada saat itu guru sedang membahas contoh hiperbola, dan guru menanyakan bahwa majas hiperbola itu majas yang seperti apa?.	Perintah	Tidak langsung literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
57.	116/045/3/2/26112019	Iya, bisa. Contoh lain coba lihat dipuisi aku ingin hidup seribu tahun lagi.! Ya itu hiperbola.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai majas hiperbola.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
58.	121/055/3/2/26112019	Sebenarnya majas itu banyak. Kalau mau dibahas semua nanti tidak selesai. Nanti kalian baca disitu, di LKS ada.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat membahas materi mengenai majas.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
59.	125/076/3/2/26112019	Nama-Mu. Mu disana tulisannya gede.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa salah dalam menjawab pertanyaan mengenai rujukan –Mu itu ditujukan pada siapa.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
60.	130/081/3/2/26112019	Kalian pake buku yang yudistira toh? Besok kita	Tahap pembelajaran inti:	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan.

		pakai yang kurikulum 2013 ya. Nanti pinjam di perpustakaan. Nanti satu meja bisa satu saja kalau-kalau bukunya tidak banyak, kalau banyak satu orang satu buku aja.	Dituturkan guru setelah menjelaskan materi. Pada saat itu siswa hanya punya buku paket dari penerbit Yudistira.			3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
61.	132/084/3/2/26112019	Kalau sudah. Silahkan berkelompok. Masih ada 20 menit.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan memulai proses diskusi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
62.	134/086/3/2/26112019	Oke. Berhitung dari 1-4!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat mengondisikan siswa untuk berkelompok.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
63.	135/087/3/2/26112019	Silahkan yang satu bergabung dengan satu, yang dua bergabung dengan dua, tiga bergabung dengan tiga, dan empat bergabung dengan empat.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika para siswa sudah berhitung untuk menentukan kelompoknya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
64.	139/089/3/2/26112019	Nomor satu!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat siswa masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
65.	140/090/3/2/26112019	Nanti di kasih jarak ya.	Tahap pembelajaran inti:	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan.

			Dituturkan guru ketika melihat antar kelompok saling berdekatan.			3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
66.	141/090/3/2/26112019	Dikasih jarak!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa masih berdekatan, padahal guru sudah memerintahkan untuk berjarak antara kelompok satu dengan yang lainnya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
67.	146/096/3/2/26112019	Silahkan dianalisis, dari keenam unsur puisi ini, singkat aja, Tapi kalau imaji digaris saja. Misalnya sreet, seperti ini. (guru menunjukkan cara dalam analisis di papan tulis) Nanti tulis di sampingnya imaji apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika proses diskusi akan dimulai. Pada saat itu guru memberikan instruksi dalam pengerjaannya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
68.	147/097/3/2/26112019	Jadi kalian tulis langsung misalkan imaji apa? Kalau lebih bagus ya dikasih bukti, misalnya buktinya apa? Di bait berapa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa bertanya mengenai latihan tugas yang diberikan guru mengenai imaji.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
69.	148/098/3/2/26112019	Hasna ambil ini deh lem, biar nanti di tempel!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan menempelkan hasil pekerjaan siswa.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.



70.	151/101/3/2/26112019	Kan bisa dilihat dari puisinya itu, dari kata-katanya. Menurut kamu itu bahasa yang digunakan sehari-hari atau mudah dipahami, ataupun susah banget. Bahasa yang biasa digunakan sehari-hari walaupun diartinya beda ya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa bertanya mengenai diksi sebagai tugas yang diberikan guru.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
71.	153/104/3/2/26112019	Iya, silahkan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa izin untuk ke kamar mandi. Pada saat itu, guru sedang berbicara dengan siswa lain, sehingga siswa yang akan izin beberapa kali bertanya apakah diizinkan atau tidak.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
72.	173/015/3/2/14012020	Itu kan ada teks banyak kan, ada teks ulasan banyak. Kalian tinggal pilih aja, ada teks tentang laskar pelagi, ada sebuah mimpi sebelum tidur, sama cahaya. Nanti kasih judulnya ya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang bertanya mengenai tugas guru yang diberikan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
73.	177/022/3/2/14012020	<b>Iya diganti ke evaluasi.</b> Ini pemaparan tokoh, tema, alur. Misalnya tokohnya beberapa tokoh bisa dijadikan pembelajaran atau tokoh-tokohnya menarik, watak-	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa menanyakan materi yang ditulis guru	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

		wataknya bagus.	berbeda dengan yang diajarkan kemarin.			
74.	179/023/3/2/14012020	Gak salah, cuma diganti aja.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang bertanya mengenai tulisan guru di papan tulis tentang struktur teks ulasan yang memiliki perbedaan dengan yang ditulis kemarin.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
75.	180/024/3/2/14012020	Yang ini aja.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa bertanya mengenai materi (struktur teks ulasan) mana yang mereka acu.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
76.	183/027/3/2/14012020	Ini lebih gampang, kalian bisa milih teksnya mana yang lebih dipahami.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika proses diskusi.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
77.	184/027/3/2/14012020	Ya meringkas informasi, gampangannya meringkas lah. Jadi informasi yang lebih penting itu apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada saat proses diskusi. Pada saat itu ada beberapa siswa yang belum menegerti.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
78.	187/029/3/2/14012020	Ikuti aja pola teksnya!	Tahap pembelajaran inti:	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan.

			Dituturkan guru ketika siswa bertanya mengenai tugas yang diberikan guru mengenai teks ulasan.			3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
79.	188/030/3/2/14012020	Liat polanya teks ulasan itu seperti ini. Dimulai dari identitas, kemudian sinopsisnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru dengan menunjukkan contoh di buku teks.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
80.	189/031/3/2/14012020	Membuat teks ulasan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa bertanya mengenai tugas apa yang diberikan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
81.	196/038/3/2/04012020	Kalian seperti itu aja, berarti informasi yang bisa ditangkap ya itu.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah membecakan contoh teks ulasan yang dibuat oleh siswa yang sudah dikumpulkan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
82.	198/040/3/2/14012020	Iya istirahat dulu aja ya, waktunya sudah habis.	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika salah satu siswa memberitahukan bahwa sudah masuk jam istirahat.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
83.	199/041/3/2/14012020	Silahkan yang belakang!	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan memulai pembelajaran setelah jam istirahat. Pada saat	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.

			itu ada siswa yang masih duduk di belakang.			
84.	202/042/3/2/14012020	Makananya disimpan!	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan memulai pembelajaran setelah jam pembelajaran istirahat. Pada saat itu siswa masih belum rapi dan sebagian lagi masih makan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
85.	209/051/3/2/14012020	Maju nih, membacakan hasilnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah sebagian siswa mengumpulkan tugasnya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
86.	211/052/3/2/14012020	Punyanya Najma, maju! Eh punyanya Najma. Najma maju!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang bernama Najma untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
87.	218/063/3/2/14012020	Dasar kalian. Terus ini, punyanya Alia Zahra.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang bernama Alia untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

88.	219/064/3/2/14012020	Maju sini lah!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang tidak mau maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
89.	221/066/3/2/14012020	Bacain aja!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa sudah maju ke depan kelas, namun masih malu-malu.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
90.	222/067/3/2/14012020	Heey, dengarkan temannya!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa mau membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat itu kondisi kelas sedikit ramai.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
91.	226/073/3/2/14012020	Sekarang punyanya Khanza.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang bernama Khanza untuk membacakan hasil pekerjaannya.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
92.	233/082/3/2/14012020	Oke besok kita ada kuis seputar teks ulasan. Ada kuis, jadi dihafalin strukturnya apa?	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika selesai membahas materi mengenai teks	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk

			ulasan.			tindak verbal.
93.	237/001/2/3/27012020	Sok mana? Halaman 115.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan membahas materi.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
94.	238/002/2/3/27012020	Dengerin! Dengerin!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa akan mengemukakan pendapatnya di depan siswa lain. Pada saat itu kondisi kelas agak ramai.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
95.	241/008/2/3/27012020	Sok yang lainnya?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada beberapa siswa yang belum berpendapat.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
96.	244/015/2/3/27012020	Sok siapa yang benar semua?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah selesai menyamakan jawaban siswa.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
97.	250/031/2/3/27012020	Nah disini buka halaman 124!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa setelah selesai menyamakan jawaban siswa.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.

98.	251/032/2/3/27012020	Disini ada tugas kelompok.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa. Pada saat itu siswa sedang membuka buku paket.	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
99.	252/033/2/3/27012020	Silahkan buat kelompok dulu. Sok bisa empat orang!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan memulai diskusi. Pada saat itu guru membagi siswanya menjadi empat kelompok secara mandiri.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
100.	253/034/2/3/27012020	Nah lihat halaman 124 ! nah kalian analisis judul, pernyataan, deret penjelas, dan interpretasi!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika memberikan tugas kelompok kepada siswa.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
101.	254/035/2/3/27012020	Di dalam teks yang kesatu. Tekstnya 120, lihat!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan membahas tugas yang akan diberikan. Pada saat itu ada beberapa siswa yang masih belum fokus.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
102.	255/036/2/3/27012020	Iya, tentukan judulnya apa? Strukturnya apa di paragraf berapa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang menanyakan mengenai	Perintah	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.

			tugas yang diberikan guru.			5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
103.	258/042/2/3/27012020	<i>Sok</i> yang piket, piket dulu!	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika akan mengakhiri pembelajaran. Pada saat itu kondisi kelas tidak rapi dan ada beberapa sampah yang berserakan.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.
104.	259/043/2/3/27012020	Ya sudah cukup sekian, baca doa dulu!	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika mengakhiri pembelajaran.	Perintah	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai tindakan.



**Data Jenis Permintaan, Strategi Penyampaian dan Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah**

No.	Kode Data	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Strategi Tindak Tutur Direktif	Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif
1.	003/007/1/1/14102019	Supardi atau Sumardi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa menjelaskan pengertian puisi menurut sumardi. Pada saat itu siswa salah dalam menuliskan nama seorang ahli.	Permintaan	Tidak Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan
2.	006/011/1/1/14102019	Kamu <i>etah</i> duduknya yang rapi coba!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang duduk dengan menghadap samping, sedangkan guru sedang menjelaskan di depan kelas.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
3.	008/014/1/1/14102019	Iya. Rijal yang nulis, coba tulis di papan tulis biar semua yang gak ngerjain bisa punya catatan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa yang mengerjakan tugas pada pertemuan sebelumnya	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal
4.	011/023/1/1/14102019	Hem? Kalau menurut beberapa ahli ini kalau disimpulkan jadi bagaimana? Coba menurut bahasa kalian?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk

			mengenai pengertian puisi.			tindakan.
5.	025/056/1/1/14102019	Terus apa bedanya antara tema dengan judul? Sok jawab.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai tema. Guru menuturkan tuturan tersebut kepada siswa agar siswa dapat berani menjelaskan perbedaan tema dan judul.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
6.	032/063/1/1/14102019	Coba ada yang tau rasa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai unsur puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
7.	037/082/1/1/14102019	Imaji itu apa? Coba kenapa struktur fisik puisi harus ada imaji?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai unsur puisi yaitu imaji.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
8.	038/082/1/1/14102019	Gaya bahasa juga sangat perlu. Misalkan dalam sebuah puisi hanya kata-kata saja, tanpa ada gaya bahasa, mungkin maknanya jadi lebih mudah dipahami, coba makna dalam sebuah puisi itu bagusnya tersirat atau	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai gaya bahasa yang merupakan bagian dari unsur puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

		tersurat?				
9.	040/088/1/1/14102019	Iya. Struktur fisik puisi itu ada rima atau irama. Coba di dalam buku paket buka, disitu ada puisi di halaman 71 puisi “Dengan Puisi Aku”!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai unsur puisi yaitu rima.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
10.	042/091/1/1/14102019	Coba kamu lihat disitu!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai rima. Pada saat itu siswa sedang membuka buku paket pada bagian materi rima.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
11.	043/091/1/1/14102019	Jadi sebuah puisi bisa terbentuk ketika dibangun oleh unsur batin puisinya dan unsur fisiknya. Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu? Tadi pengertian sudah pahamkan?	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika selesai membahas materi mengenai unsur pembangun puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
12.	046/093/1/1/14102019	Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu?	Tahap penutup: Dituturkan guru untuk yang kedua kalinya ketika sebelumnya mengajak siswa untuk bertanya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
13.	047/094/1/1/14102019	Cukup?	Tahap penutup:	Permintaan	Tidak langsung	1. Penutur dan mitra tutur

			Dituturkan guru ketika akan mengakhiri pembelajaran. Pada saat itu guru telah mempersilahkan siswanya untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya.		dan literal	2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
14.	050/006/2/3/14102019	Atau disini ada yang suka baca puisi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan membahas materi mengenai puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1.Penutur dan mitra tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
15.	051/007/2/3/14102019	Coba bacakan puisi, sok siapa yang berani?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi puisi. Pada saat itu siswa menyebutkan beberapa nama temannya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1.Penutur dan mitra tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
16.	054/011/2/3/14102019	Nah kalau membacakan puisi itu biasanya disebutkan pengarangnya siapa, kalau di ujung kalian bacakan di ujung. Biasanya pas judul langsung ada pengarangnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa telah membacakan puisi, namun tanpa menyebutkan nama pengarangnya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1.Penutur dan mitra tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
17.	058/016/2/3/14102019	Perkenalkan diri dulu atuh!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika	Permintaan	Langsung dan literal	1.Penutur dan mitra tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan

			salah satu siswa akan membacakan hasil pekerjaannya.			4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
18.	076/037/2/3/14102019	Silahkan jawaban nomor lima, yang lainnya bagaimana? Betul?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil jawaban siswa, namun beberapa siswa tampak diam hanya mendengarkan saja.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
19.	078/041/2/3/14102019	Nah, silahkan yang menyebutkan padat gimana alasannya?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa menyebutkan bahwa bahasa puisi itu bersifat padat.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
20.	084/056/2/3/14102019	Iyaah. Susah ya. Yang betul yang salah, yang cakra. Nah pernyataan nomor sepuluh.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan hasil pekerjaan siswa nomor sepuluh.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
21.	085/058/2/3/14102019	Yang betul itu yang mana? Yang cakra atau ceklis?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa bingung mengenai jawaban yang benar.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
22.	086/059/2/3/14102019	Nah disini yang nomor dua juga sama pernyataannya.	Tahap pembelajaran inti:	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan

		Puisi merupakan kumpulan kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami.	Dituturkan guru ketika menyamakan hasil pekerjaan siswa.			3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
23.	087/061/2/3/14102019	Belum-belum. Nah yang terakhir, kesimpulann yang kolom. Silahkan siapa yang mau jawab?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang menyatakan bahwa jam pelajaran sudah habis.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
24.	090/065/2/3/14102019	Yah mungkin untuk pembelajaran kali ini dicukupkan sekian. Mungkin ada yang ingin ditanyakan?	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika akan menutup pembelajaran.pada saat itu guru meminta siswanya untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
25.	092/066/2/3/14102019	Iya, dibaca ya.	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika akan menutup pembelajaran. Pada saat itu guru mengingatkan siswanya untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
26.	094/001/3/2/26112019	Simpan dulu makanannya!	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan memulai pembelajaran setelah jam istirahat. Pada saat itu siswa belum rapi dan	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk

			masih makan.			tindak verbal.
27.	095/003/3/2/26112019	Ibu mulai ya. Bismillahirrohmanirrohim. Assalamualaikum, Wr. Wb.	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika memulai pembelajaran. Pada saat itu ada beberapa siswa yang masih belum rapi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
28.	099/013/3/2/26112019	Coba sebutkan semua unsur puisinya apa saja?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai unsur puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
29.	101/014/3/2/26112019	Ya apa saja? itukan dibuku terbagi dua unsur.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa ketika membahas materi unsur puisi. Pada saat itu guru bertanya mengenai unsur pembangun puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
30.	112/036/3/2/26112019	Kalau personifikasi apa? Misalnya deh.. daun itu menari-nari. Terus?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai contoh majas personifikasi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
31.	114/040/3/2/26112019	Paham ya, jadi angin memukul relung hati itu seolah seperti manusia. soalnya angin tidak bisa	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa untuk	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk

		memukul, tapi yang bisa memukul adalah manusia. Apalagi contohnya Nisa?	menyebutkan contoh lain dari majas personifikasi.			tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
32.	115/044/3/2/26112019	Apa contohnya? Ada yang bisa membuat contoh?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai contoh majas.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
33.	117/049/3/2/26112019	Diam ya!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika suasana kelas agak ramai karena semua siswa mencoba menyatakan contoh dari majas personifikasi namun dengan bercanda.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
34.	118/050/3/2/26112019	Misalnya Septi seorang bunga desa. Nah disana septi itu dibandingkan dengan bunga. Yang berarti primadona di desa. Misalnya apalagi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas contoh dari majas.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
35.	119/051/3/2/26112019	Iya, bisa. Apalagi Dinda?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada salah satu siswa untuk menyebutkan contoh lain dari majas yang sedang dibahas guru.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.



36.	120/054/3/2/26112019	Itu udah dicatet belum?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan menghapus papan tulis. Pada saat itu guru telah menuliskan materi namun ada beberapa siswa yang belum mencatatnya dibuku tulis.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
37.	122/057/3/2/26112019	Kamu bagaikan langit dan bumi. Contohnya apa lagi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika memberikan contoh mengenai majas.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
38.	123/072/3/2/26112019	Kalau sampai matiku, maksudnya adalah kematian. Disini, ku mau tak seorang kan merayu maknanya tidak ada yang bisa mencegah. Kalian coba kalau ke lab, ke perpustakaan, baca puisinya aku karya Chaeril Anwar ini terkenal banget. Ini dibuat pada tahun 1943.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa ada yang tidak tau mengenai puisi yang disebutkan oleh guru.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
39.	124/073/3/2/26112019	Itu yang sama Wijil Tukul ya? Ini contoh rima yang diakhir. Vokal u pada akhir bait. Ada yang belum jelas dari materi unsur puisi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah menjelaskan materi mengenai unsur pembangun puisi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

40.	128/078/3/2/26112019	Sebenarnya kita ada sedikit tugas sih, nganalisis puisi.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan memulai proses diskusi, namun siswa waktu pembelajaran tinggal 20 menit lagi.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
41.	129/079/3/2/26112019	Iya. Jadi ada yang empat dan ada yang lima ya. Habis ini berkelompok deh. Kita nganalisis puisi sebentar aja. Biar kita ada nilai untuk puisi. Kita kan belum ada nilai puisi. Biar besok kita bisa full membahas soal di LKS.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan memulai proses diskusi.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
42.	138/089/3/2/26112019	Kelompok nomor satu, mana?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
43.	142/090/3/2/26112019	Kelompok dua?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
44.	145/094/3/2/26112019	Coba kelompok enam, maju sebelah sini!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan

			melihat kelompok enam berada diposisi paling belakang.			4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
45.	149/099/3/2/26112019	Ada yang punya lem?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan menempelkan hasil pekerjaan siswa.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
46.	150/100/3/2/26112019	Klip? Ada yang punya klip?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan menempelkan hasil pekerjaan siswa.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
47.	152/102/3/2/26112019	Ada yang baik hati bawain ke lantai dua, mintain lem atau double tip buat ditempel?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan menempelkan hasil pekerjaan siswa. Pada saat itu guru telah bertanya mengenai siapa yang bawa lem dan double tip, namun siswa tidak ada yang membawanya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
48.	154/105/3/2/26112019	Itu di lembar jawaban, ditulis nama kelompoknya ya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika melihat hasil pekerjaan siswa yang belum	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.

			menuliskan nama kelompoknya.			5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
49.	163/116/3/2/26112019	3 menit lagi lah.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika pembelajaran akan berakhir namun ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugasnya.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
50.	174/015/3/2/14012020	Teks ulasan itu apa kemarin?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai teks ulasan.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
51.	175/017/3/2/14012020	Cerpen. Terus apa lagi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai teks yang bisa diulas.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
52.	178/022/3/2/14012020	Seperti tokoh Hasan, gimana tokoh Hasan kemarin?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengulas mengenai teks ulasan. Pada pertemuan sebelumnya, siswa telah mengerjakan tugas	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

			mengulas cerita pendek.			
53.	182/027/3/2/14012020	Silahkan informasinya ditulis! Ini lebih gampang, kalian bisa milih teksnya mana yang lebih dipahami. Informasi teksnya mana? Misalnya mau pake yang perahu kertas boleh, mau pake yang kemarin yang sebuah mimpi juga boleh.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika proses diskusi. Pada saat itu siswa masih bingung mengenai tugas yang diberikan guru.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
54.	191/033/3/2/14012020	Ya kalo teks yang kalian pilih ada kelebihan dan kekurangannya, ya silahkan ditulis. Tapi kalau tidak ada adanya kelebihan aja. Ya sudah. Sesuai dengan teks ulasannya itu. Kalian hanya diminta untuk menuliskan informasinya saja!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang bertanya mengenai kelebihan dan kekurangan dalam teks ulasan.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
55.	192/034/3/2/14012020	Kalau itu termasuk sebuah informasi, jadinya ditulis sesuai dengan struktur teks ulasan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang bertanya mengenai tugas teks ulasan.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
56.	200/041/3/2/14012020	Itu siapa?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan memulai pembelajaran. Pada saat itu, ada siswa yang duduk dipojok paling belakang sedang melukis.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

57.	204/046/3/2/14012020	Baru 16. Harus berapa? 27 kan?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengecek hasil pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
58.	205/048/3/2/14012020	Enam lagi, siapa yang belum?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengecek pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
59.	210/051/3/2/14012020	Punyanya siapa ini? Najma.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada salah satu siswa untuk maju ke depan membacakan hasil pekerjaannya.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
60.	223/069/3/2/14012020	Satu lagi ini. Punyanyaa.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa agar mau maju ke depan kelas dan membacakan hasil pekerjaannya.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
61.	227/074/3/2/14012020	Dengarkan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan

			salah satu siswa akan membacakan hasil pekerjaannya, namun siswa lain masih ramai.			4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
62.	228/076/3/2/14012020	Iyaa. Tepuk tangan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa telah membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
63.	230/078/3/2/14012020	Ya sebenarnya, ceritanya panjang ya tapi ya ini sinopsis jadinya lebih ringkas. Kesimpulan dari ulasannya sendiri bagaimana? cerpen ini bagus atau enggak?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika bertanya mengenai kesimpulan teks ulasan yang telah dibahas. Pada saat itu, siswa memberikan kesimpulan kurang bagus mengenai teks.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
64.	231/079/3/2/14012020	Sesuai dengan penulisnya loh.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika bertanya mengenai kesimpulan teks ulasan yang telah dibahas. Pada saat itu, siswa memberikan kesimpulan kurang bagus mengenai teks. Tersebut.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
65.	236/085/3/2/14012020	Yang sudah, boleh dikumpulkan disini.	Tahap pembelajaran inti:	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan

			Dituturkan guru setelah beberapa siswa mengumpulkan tugasnya di meja guru.			3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
66.	239/004/2/3/27012020	Sok nomor 2!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan jawaban soal nomor dua.	Permintaan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
67.	240/006/2/3/27012020	Sok yang lain? Yang nomor dua.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika hanya beberapa siswa saja yang memberikan tanggapan.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
68.	242/009/2/3/27012020	Terus yang selanjutnya?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menyamakan jawaban siswa.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
69.	243/010/2/3/27012020	Iya jadinya apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru untuk memastikan jawaban siswa.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.



70.	245/016/2/3/27012020	Sok kira-kira ada pertanyaan dulu? Tentang ciri-cirinya. Ada pertanyaan gak?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah selesai membahas materi mengenai ciri teks.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
71.	247/018/2/3/27012020	Nah yang pertama itu judul. <i>Sok</i> yang kedua apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai struktur teks.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
72.	248/021/2/3/27012020	Terus bedanya tema sama judul apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi bagian struktur teks mengenai judul.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
73.	257/041/2/3/27012020	<i>Sok</i> siapa yang gak hadir?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru untuk mengecek kehadiran siswa.	Permintaan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

**Data Jenis Ajakan, Strategi Tidak Langsung Literal dan Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah**

No.	Kode Data	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Strategi Tindak Tutur Direktif	Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif
1.	004/007/1/1/14102019	Coba apa kata Sumardi? Ayo ke depan aja lah tulis!	Tahap pembelajaran inti: Tuturan diungkapkan guru ketika siswa akan menjelaskan mengenai pengertian puisi. Namun guru langsung mengajak salah satu siswa untuk menuliskan pengertian puisi tersebut di papan tulis.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan
2.	044/092/1/1/14102019	Silahkan ada yang ingin ditanyakan dulu, tentang unsur batin atau unsur fisik?	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika selesai membahas materi mengenai unsur puisi.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal
3.	053/010/2/3/14102019	Bagus berani ke depan. Ada yang mau coba lagi?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah salah satu siswa berani membacakan puisi di depan kelas.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
4.	060/018/2/3/14102019	Bagus ya. Silahkan dari yang lain berikan tanggapan atau mau menambahkan atau ada yang tidak setuju?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah salah satu siswa mengungkapkan tanggapannya.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk

						tindak verbal.
5.	061/019/2/3/14102019	Silahkan ada yang mau menambahkan?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika tidak ada siswa yang mau memberikan tanggapan.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
6.	062/020/2/3/14102019	“Atau mau setuju aja?”	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika sudah cukup lama menunggu siapa yang mau memberikan tanggapan.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
7.	089/063/2/3/14102019	Beri tepuk tangan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa berani mengemukakan pendapatnya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
8.	091/066/2/3/14102019	Sebelum diakhiri.	Tahap penutup: Dituturkan guru sebelum mengakhiri pembelajaran. Pada saat itu guru mengajak siswanya untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
9.	100/013/3/2/26112019	Ayo siapa yang sudah meringkas?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan membahas mengenai unsur puisi. Pada pertemuan sebelumnya siswa ditugaskan untuk meringkas unsur puisi.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

10.	103/017/3/2/26112019	Kedepan? Iya. Kalau gak keliatan ke depan gak apa apa.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa izin untuk maju ke depan papan tulis karena tulisan guru tidak begitu keliatan oleh siswa yang duduknya dibagian belakang.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
11.	105/025/3/2/26112019	Ayo, perhatikan ke depan aja!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang mengadu karena diganggu oleh temannya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
12.	111/030/3/2/26112019	Kita buktikan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah menasehati siswanya. Kelas delapan pada saat itu terkenal ramai oleh kelas lainnya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
13.	126/077/3/2/26112019	Ada lagi yang mau ditanyakan?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah selesai membahas materi. Pada saat itu ada beberapa siswa yang sudah bertanya.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
14.	127/077/3/2/26112019	Nih, kita masih ada waktu 20 menit ya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika akan memulai proses dikusi. Pada saat itu masih ada sisa waktu 20 menit.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

15.	136/087/3/2/26112019	Ayo cepat ! Hitungan ke sepuluh bergabung dengan temannya, 1, 2, 3, 4, 5,..	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika proses diskusi akan segera dimulai. Pada saat itu siswa masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan
16.	137/088/3/2/26112019	6, 7, 8, 9, 10.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika proses diskusi akan segera dimulai. Pada saat itu siswa masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan
17.	144/093/3/2/26112019	Sini!	Tahap pembelajaran inti: Guru mengajak salah satu siswa yang masih belum bergabung dengan kelompoknya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan
18.	157/108/3/2/26112019	Nanti yang ngumpul paling awal ada reward, besok hari rabu.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika jam pembelajaran hampir habis. Pada saat itu belum ada siswa yang selesai mengerjakan tugas kelompoknya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
19.	159/112/3/2/26112019	Cepat ya, saya harus masuk kelas lain soalnya!	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika beberapa siswa belum selesai mengerjakan tugas. Pada saat itu, jam pembelajaran akan segera berakhir.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai bentuk tindakan
20.	162/115/3/2/26112019	Ayo dikumpul, seadanya saja!	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika jam pembelajaran akan segera berakhir. Pada saat itu ada	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai bentuk

			siswa yang belum mengumpulkan hasil pekerjaannya.			tindakan
21.	164/117/3/2/26112019	Terima kasih pembalajaran hari ini sampai disini dulu. Nanti kalau ada yang ingin ditanyakan lebih lanjut bisa datang ke ruang guru.	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika mengakhiri pembelajaran.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
22.	165/001/3/2/14012020	“Okeh, kita buka dulu Assalamualaikum Wr. Wb.”	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika akan membuka pembelajaran. Pada saat itu para siswa masih belum rapi.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
23.	171/013/3/2/14012020	Yang lainnya sakit hati. Oke kita lanjutkan, kemarin disuruh ngerjain apa?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika selesai mengecek kehadiran siswa dan akan memulai membahas materi.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
24.	185/028/3/2/14012020	Ayo kerjakan!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah menjelaskan mengenai tugas, namun siswa masih berleha-leha.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
25.	193/035/3/2/14012020	Nih, misalnya nih teman kalian.	Tahap pembelajaran inti: Guru membacakan hasil pekerjaan salah satu siswa yang sudah mengumpulkan.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

26.	197/039/3/2/04012020	Iya satu aja. Ayo!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa menanyakan tugas teks ulasan. Pada saat itu siswa masih berleha-leha untuk mengerjakan tugas.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
27.	201/042/3/2/14012020	Silahkan kembali ke kursinya, kita lanjutkan belajarnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika para siswa duduk berkerumun dalam satu meja.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
28.	206/048/3/2/14012020	Ayoo. Ayoo. Kumpul! Kumpul!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika jam pembelajaran akan segera berakhir. Pada saat itu ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan hasil pekerjaannya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
29.	212/053/3/2/14012020	Ayo kembali ke asalnya!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru kepada siswa yang duduk bukan di mejanya sambil menghampiri siswa tersebut.	Ajakan	Langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
30.	213/054/3/2/14012020	Ayo silahkan dipresentasikan hasilnya!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa sudah maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
31.	217/058/3/2/14012020	Terima kasih. Beri <i>applause</i> untuk Najma!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah salah satu siswa selesai	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan.

			mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.			4. Tuturan sebagai bentuk tindakan.
32.	229/077/3/2/14012020	Oke, kita lihat disitu. Kesimpulan dari cerpen Sebuah mimpi sebelum tidur itu apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa telah mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.	Ajakan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
33.	246/017/2/3/27012020	Udah, kalau udah paham kita berlanjut ke materi yang lain. Sekarang strukturnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah membahas materi mengenai pengertian teks ulasan. Pada saat itu siswa sedang membuka buku paket pada bagian pengertian.	Ajakan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
34.	249/026/2/3/27012020	<i>Sok</i> yang lain ada yang mau menambahkan?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah ada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya mengenai perbedaan antara tema dan judul.	Ajakan	Tidak langsung dan literal.	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.



**Data Jenis Larangan, Strategi Penyampaian, dan Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah**

<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data Tuturan</b>	<b>Konteks</b>	<b>Jenis Tindak Tutur Direktif</b>	<b>Strategi Tindak Tutur Direktif</b>	<b>Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif</b>
1.	106/025/3/2/26112019	Gak usah perhatikan temennya. Perhatikan saya yang ada di depan sini ya.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika ada salah satu siswa yang diganggu oleh temannya.	Larangan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
2.	155/106/3/2/26112019	Nama lengkap ya, jangan nama panggilan.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika ada salah satu siswa menyebutkan nama panggilannya.	Larangan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
3.	203/043/3/2/14012020	Yang makan disimpan nanti lagi!	Tahap pendahuluan: Diturunkan guru kepada siswa setelah beberapa kali diperingatkan agar tidak makan di kelas karena pembelajaran akan segera dimulai.	Larangan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
4.	215/056/3/2/14012020	Najma!	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru kepada salah satu siswa yang sedang persentasi. Siswa tersebut sudah beberapa kali diperingatkan guru untuk serius, tapi masih saja mempresentasikan hasilnya dengan bercanda.	Larangan	Langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
5.	216/057/3/2/14012020	Ayo persentasikan,	Tahap pembelajaran inti:	Larangan	Langsung dan	1. Penutur dan lawan tutur

		jangan bercanda!	Dituturkan guru ketika siswa sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan tidak serius.		literal	2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
--	--	------------------	--	--	---------	---

**Data Jenis Nasihat, Strategi Penyampaian, dan Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah**

No.	Kode Data	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Strategi Tindak Tutur Direktif	Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif
1.	026/057/1/1/14102019	Awas hati-hati! Kalau kalian membaca sebuah puisi ditanyakan apa temanya terus ditulis judul, itu salah.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas materi mengenai tema. Tuturan tersebut dituturkan ketika pada tugas kemarin siswa banyak yang belum bisa membedakan mana yang termasuk tema dan judul.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal .
2.	028/058/1/1/14102019	Ketika ditanyakan apa temanya, kalian baca dulu semua puisi sampai selesai, baru kalian bisa tau temanya apa, karena puisi itu memiliki sebuah makna atau arti.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika menjelaskan materi mengenai tema. Pada saat itu siswa menyatakan bahwa tema itu adalah judul.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
3.	030/061/1/1/14102019	Sebuah puisi itu harus ada pengarangnya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengecek tugas siswa yakni	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan.

		Judulnya apa pengarangnya siapa? Karena sebuah karya itu ada pengarangnya atau pembuatnya. Harus lengkap. Ketika kalian disuruh nyari sebuah puisi jangan ditulis puisinya aja, tapi harus dengan judul dan pengarangnya.	menuliskan salah satu contoh puisi. Pada saat itu siswa hanya menuliskan judul dan puisinya saja tanpa menuliskan nama pengarangnya.			4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
4.	036/081/1/1/14102019	Diksi atau pilihan kata. Kalian ketika membuat sebuah puisi tidak asal-asalan, tadikan bersifat imajinasi. Kita menulis sebuah kata yang mungkin memiliki sebuah makna. Jadi ketika kalian menulis sebuah puisi pilihan kata itu sangat diperlukan.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika membahas mengenai materi menulis puisi.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
5.	065/022/2/3/14102019	Biar bagus dibuat kotak atau dipake kolom.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika ada beberapa siswa yang langsung mengerjakan tugasnya tanpa membuat kolom.	Nasihat	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
6.	107/026/3/2/26112019	Kalau saya masih menegur itu berarti masih percaya sama	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika ada siswa yang mengganggu	Nasihat	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan.

		kalian.	temannya. Pada saat itu guru sedang menjelaskan materi.			4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
7.	108/027/3/2/26112019	Kalau sudah tidak peduli ya saya enggak akan negur. Jangan sampai ya.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang mengganggu temannya. Pada saat itu guru sedang menjelaskan materi.	Nasihat	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
8.	131/081/3/2/26112019	Kita kan ujian pake soal yang dibuat oleh pemerintah. Nah, pemerintah itu acuannya dari buku yang dibuat kemendikbud yang warna biru. Nah, nanti kita pake buku itu aja, biar lebih enak belajarnya. Jadi gak kemana-mana, sesuai. Jadi kalau misalnya ada soal dari pemerintah dari dinas. Kan mereka juga mengacu pada kurikulum 2013 dari pemerintah toh. Jadi kita lebih gampang	Tahap penutup: Dituturkan guru ketika semua siswa hanya memiliki buku dari penerbit yudistira.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
9.	161/114/3/2/26112019	Wah, ini dewasa sebelum waktunya nih.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika banyak siswa yang membicarakan siswa laki-laki.	Nasihat	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
10.	167/005/3/2/14012020	Perasaan kamu aja, ustadzah juga kurus.	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan.

			mengecek kehadiran siswa. Pada saat itu ada siswa menyebut siswa lain dengan panggilan cungring.			3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
11.	169/008/3/2/14012020	Kalau sakit boleh pulang, pulang terus. Siapa saja berarti yang tidak masuk?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika beberapa siswa mengeluh ingin pulang ke rumah. Para siswa tidak bisa pulang ke rumah karena mereka mondok di pondok pesantren.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
12.	234/083/3/2/14012020	Ikut yang K13 aja. Dinas aja. Nanti takutnya ketika ada soal tentang ulasan nanti kalian jawabnya beda ya. Oke. Kan yang bikin kunci dan mengoreksi sana juga.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru pada proses pembelajaran. Pada saat itu siswa bertanya mengenai acuan buku paket.	Nasihat	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

**Data Jenis Kritikan, Strategi Penyampaian, dan Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Terpadu Ar-Risalah**

No.	Kode Data	Data Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Strategi Tindak Tutur Direktif	Faktor Penggunaan Tindak Tutur Direktif
1.	007/012/1/1/14102019	Yang gak nulis gak pulang. Kan kemarin disuruh nulis pengertian. <i>Teu ngarti diajarna kumaha sih?</i> ”	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengecek tugas pada pembelajaran sebelumnya.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan mitra tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
2.	031/062/1/1/14102019	Coba baca rasa itu apa? Yang kemarin nulis. Ada yang tau rasa itu apa?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika membahas mengenai rasa yang menjadi salah satu unsur puisi. Pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas pada pembelajaran sebelumnya.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
3.	034/071/1/1/14102019	Tidur mulu, di pelajaran lain gitu juga gak?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang tertidur di kelas.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
4.	096/006/3/2/26112019	Ngerjain. Yang gak ngerjain hanya sebagian. Sebagian lagi gak tau kemana itu? Goib.	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika menanyakan tugas yang diberikannya pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
5.	097/008/3/2/26112019	Berarti gak ada yang	Tahap pendahuluan:	Kritikan	Tidak langsung	1. Penutur dan lawan tutur

		menyampaikan tugas buat puisi, ya sudah.	Dituturkan guru ketika kebanyakan siswa tidak mengerjakan apa yang ditugaskan guru. Pada pertemuan sebelumnya guru tidak hadir		dan literal	2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
6.	109/028/3/2/26112019	Kalian kan anak-anak yang baik.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang mengganggu temannya.	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
7.	110/029/3/2/26112019	Kalau ada yang bilang kelas delapan itu, banyak yang rame. Ituu gak bener, iya toh?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang mengganggu temannya. Pada saat itu suasana kelas agak ramai.	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan. 4.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
8.	133/085/3/2/26112019	Dihitung, <i>ieu kumaha</i> uratannya?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa duduk tidak rapi, sehingga menyulitkan untuk berhitung secara bergantian.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
9.	143/092/3/2/26112019	Ini mana ini?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika kelompok lima masih belum berkumpul.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan 4.tuturan sebagai bentuk tindakan. 5.Tuturan sebagai produk tindak verbal.
10.	156/107/3/2/26112019	Tadi dengerin gak? Tipografi itu tata letak. Misalnya penggunaan	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika ada siswa yang bertanya	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2.Konteks tuturan 3.Tujuan tuturan

		huruf kapital. Puisinya terdiri dari empat baris disebelah kiri, atau dia satu baris disebelah sisni, satu barisnya sebelah kanan. Yang ini kan sebelah kiri semua toh? (guru menunjukkan contoh puisi di papan tulis) jadi rata sebelah kiri semua. Terus dilihat baitnya ada berapa bait? Satu, dua, tiga, empat, lima nah berarti terdiri dari lima bait. Nah itu juga termasuk tipografi.	mengenai tugas unsur puisi. Pada saat itu guru telah memberikan penjelasan berulang kali, namun para siswa tidak memperhatikan dengan serius.			4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
11.	158/111/3/2/26112019	Kita udah lebih loh. Udah lebih 5 menit.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika proses diskusi. Sebagian siswa belum mengumpulkan hasil kerjanya, sedangkan jam pembelajaran akan segera berakhir.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
12.	160/113/3/2/26112019	Kok kalian pada tau siswa laki-laki sih?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika meminta siswanya untuk cepat mengerjakan tugas, karena guru akan masuk ke kelas lain yang kebetulan adalah kelas laki-laki. pada saat itu siswa banyak membicarakan siswa laki-laki.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.



13.	166/004/3/2/14012020	Cungkring itu siapa?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika ada salah satu siswa yang menyebutkan siswa lain dengan panggilan <i>cungkring</i> .	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
14.	168/006/3/2/14012020	Siapa namanya <i>cungkring</i> itu?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru untuk menegaskan nama siswa yang disebut <i>cungkring</i> oleh temannya.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
15.	170/009/3/2/14012020	Sakit apa?	Tahap pendahuluan: Dituturkan guru ketika menanyakan kepada siswa dengan maksud mengkritik karena siswa yang bernama Salsabila hadir di dalam kelas	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
16.	172/014/3/2/14012020	Mengidentifikasi informasi, kalian itu tinggal mengidentifikasi hasil dari sinopsisnya dan kelemahannya itu apa. Itu aja, tinggal direngkes menjadi sebuah informasi. Disana ada teks, kalian disuruh mengidentifikasi disini, kalian tinggal meringkes aja. Kalau itu	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa menanyakan mengenai tugas yang diberikan. Pada saat itu guru telah beberapa kali menjelaskan, namun mereka tidak memperhatikan dengan baik.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur. 2. Konteks tuturan. 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

		terlalu susah. Oke kita ringkes deh. Jadi itu kan ada dua teksnya, kalian boleh milih salah satu aja.				
17.	176/018/3/2/14012020	Kemarin kita kan udah belajar mengulas buku juga teks ulasan, apa saja?	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika akan membahas materi. Pada saat itu ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
18.	181/025/3/2/14012020	Ya, disesuaikan sama buku k13-nya. Kalian kan soalnya beli dari sini.	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi mana yang harus dipelajari apakah materi yang ada di buku paket terbitan yudistira atau kurikulum 2013. Pada saat itu, guru telah berulang kali menjelaskan bahwa materi mengacu pada buku paket Kurikulum 2013.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
19.	186/029/3/2/14012020	Iyakan memang itu komentar. Iya teks ulasan itu komentar, uraian, review, tanggapan. Ikuti aja pola teksnya.	Tahap pembelajaran inti: Pada saat itu, guru telah menjelaskan mengenai teks ulasan, namun siswa tidak begitu serius mendengarkan penjelasan guru dan siswa masih mempertanyakan teks ulasan.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
20.	190/032/3/2/14012020	Aduuuuhhh. Heeyy, perhatikan ya! Kalian	Tahap pembelajaran inti: Diturunkan guru ketika sudah	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan

		suruh milih teks ulasan dari buku paket itu. Jadi kalian milih salah satu teks ulasan, ditulis! Informasi dari teks ulasan yang kalian pilih itu apa? Kalian tidak disuruh membuat!	berulang kali dijelaskan, beberapa siswa bertanya lagi mengenai tugas yang diberikan guru.			3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan.
21.	194/036/3/2/14012020	Begitu aja, anak-anakku tercintaa.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah menjelaskan mengenai teks ulasan. Pada saat itu siswa beberapa kali bertanya mengenai teks ulasan.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
22.	195/037/3/2/14012020	Anakku yang paling menggemaskan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru setelah menjelaskan mengenai teks ulasan. Pada saat itu siswa beberapa kali bertanya mengenai teks ulasan.	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
23.	207/049/3/2/14012020	Baru mau mengerjakan?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengetahui ada siswa yang baru mengerjakan, sedangkan waktu pembelajaran akan segera berakhir.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
24.	208/050/3/2/14012020	Ya Allah. Oke sambil menunggu temannya yang belum selesai. Mungkin sedang berpikir keras.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika mengetahui ada siswa yang masih mengerjakan, sedangkan waktu istirahat sebentar lagi. Pada saat itu siswa meminta agar	Kritikan	Tidak langsung dan tidak literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

			menunggunya karena pekerjaannya tinggal sedikit lagi.			
25.	214/055/3/2/14012020	Ayo yang bener lah!	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat itu siswa mempresentasikannya tidak serius dan malah bercanda dengan temannya.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan 4. tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
26.	220/065/3/2/14012020	Kamu suka merendahkan.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika salah satu siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat itu siswa tidak mau maju karena dia merasa jawabannya biasa aja, sehingga dia menunjuk siswa lain.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
27.	224/070/3/2/14012020	Ini kebanyakan ngerjain yang sebuah mimpi.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa meminta untuk membacakan hasil pekerjaan berupa cerpen dengan judul lain.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
28.	225/072/3/2/14012020	Apasih gombal.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika beberapa siswa malah menggoda guru ketika menjelaskan mengenai teks ulasan.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
29.	232/080/3/2/14012020	Tapi kalau kesimpulan penulisnya ya, cerpen ini bagus cocok untuk	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika siswa memberikan kesimpulan	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan.

		remaja karena mengandung nilai kebersamaan dan pantang menyerah. Yang tadi loh. Kesimpulan itu.	yang kurang bagus mengenai cerpen yang diulas, sedangkan pada siswa memberikan kesimpulan yang bagus.			4. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
30.	235/084/3/2/14012020	Ayo segera yang belum, masa kita harus nunggu. Nih ada waktu 10 menit.	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika waktu pembelajaran akan segera berakhir. Pada saat itu ada siswa yang masih belum selesai mengerjakan tugasnya, sedangkan sebagian banyak siswa telah selesai.	Kritikan	Langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.
31.	256/039/2/3/27012020	Belum?	Tahap pembelajaran inti: Dituturkan guru ketika melihat ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya. Guru menghampiri siswa yang belum selesai mengerjakan.	Kritikan	Tidak langsung dan literal	1. Penutur dan lawan tutur 2. Konteks tuturan 3. Tujuan tuturan. 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan. 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.